

No. Dok. 5902.

Cop. : 1

D
697-6
Pr
E

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN HUTANG JANGKA
PANJANG PADA PT MADA WIKRI TUNGGAL**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat-syarat penyelesaian

Program Diploma IV

Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif

d.h. Manajemen Bisnis Industri



Disusun oleh:

Nama: Fauziah Yudha Pratiwi

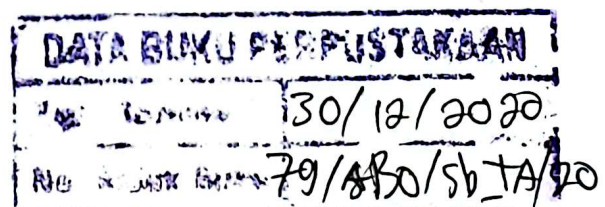
NIM: 1713098

POLITEKNIK STMI JAKARTA

d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA

JAKARTA



LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

**JUDUL TUGAS AKHIR:
“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN HUTANG JANGKA PANJANG
PADA PT MADA WIKRI TUNGGAL”**

Disusun Oleh:

Nama : Fauziah Yudha Pratiwi
NIM : 1713098
Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif
d.h. Manajemen Bisnis Industri

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan
dan dipertahankan dalam Tugas Akhir
Politeknik STMI Jakarta
d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri
Jakarta

Jakarta, 4 Oktober 2017

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Parlindungan Pardosi, M.M.
NIP. 195311281980031005

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR :

**“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN HUTANG JANGKA PANJANG PADA
PT MADA WIKRI TUNGGAL”.**

DISUSUN OLEH :

NAMA : FAUZIYAH YUDHA PRATIWI


NIM : 1713098

**JURUSAN : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF d.h. MANAJEMEN
BISNIS INDUSTRI**


Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Industri, Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri pada hari Kamis, tanggal 9 November 2017.

Jakarta, 9 November 2017

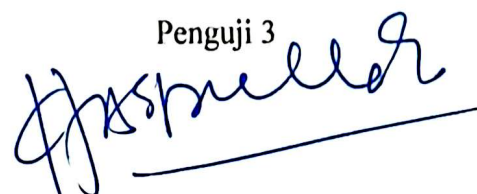
Penguji 1


Dra. Sri Daryuni, M.M.

Penguji 2


Drs. Mulyono, M.M.

Penguji 3


Drs. Achmad Zawawi, M.A., M.M.

Penguji 4


Drs. Parlindungan Pardosi, M.M.




LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Fauziah Yudha Pratiwi

NIM : 1713098

Pembimbing : Drs. Parlindungan Pardosi, M.M.

Judul : Efektivitas Penggunaan Hutang Jangka Panjang Pada PT MadaWikri Tunggal

Tanggal	BAB	Keterangan	Paraf
28-8-2017	Bab 1 – 3	Konsultasi dan revisi	
12-9-2017	Bab 1 – 3	ACC	
14-9-2017	Bab 4 & 5	Konsultasi dan revisi	
18-9-2017	Bab 4 & 5	Konsultasi dan revisi	
21-9-2017	Bab 4 & 5	ACC	
25-9-2017	Bab 6	Konsultasi dan revisi	
27-9-2017	Bab 6	Konsultasi dan revisi	
2-10-2017	Bab 6	ACC	
3-10-2017	Keseluruhan TA	Koreksi final	
4-10-2017	Keseluruhan TA	Persetujuan (ACC) final	

Mengetahui,

Ketua Prodi Administrasi Bisnis Otomotif



Drs. Mulyono, MM
NIP. 195309011983031001

Pembimbing



Drs. Parlindungan Pardosi, M.M.
NIP. 195311281980031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Kementerian Perindustrian RI

Nama : Fauziah Yudha Pratiwi

NIM : 1713098

Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul:

“Efektivitas Penggunaan Hutang Jangka Panjang Pada PT Mada Wikri Tunggal”

- Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survei lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku, yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau di Universitas/ Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya tulis saya ini dibatalkan.

Jakarta, 4 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan



Fauziah Yudha Pratiwi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan hutang jangka panjang pada PT Mada Wikri Tunggal selama periode 2014–2016, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keefektifan hutang jangka panjang, dan untuk mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan agar penggunaan hutang jangka panjang efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan hutang jangka panjang perusahaan selama tahun 2014–2016 berubah-ubah. Hal ini dilihat dari pada tahun 2014 efektif, pada tahun 2015 tidak efektif, dan pada tahun 2016 kembali efektif. Efektif atau tidaknya hutang jangka panjang diukur dengan membandingkan antara *Return on Total Asset* dengan *Cost of Debt*. Peran hutang jangka panjang dalam membiayai kegiatan perusahaan selama periode 2014–2016 dinilai baik. Ditinjau dari *Long Term Debt to Equity Ratio* setiap tahunnya menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Ditinjau dari *Times Interest Earned*, perusahaan dinilai masih mampu melunasi bunga dari setiap tahunnya. Ditinjau dari *Long Term Debt to Total Asset Ratio*, perusahaan dinilai berada pada posisi aman karena besarnya rasio dari tahun 2014–2016 berada dibawah 100%. Faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan hutang jangka panjang adalah penggunaan hutang jangka panjang yang besar. Sehingga, mempengaruhi peningkatan biaya bunga. Semakin besarnya biaya bunga akan mengakibatkan laba bersih menurun sehingga berpotensi terjadi penurunan *Return on Total Asset* pula. Tindakan yang harus dilakukan agar penggunaan hutang jangka panjang efektif yaitu dengan meningkatkan *Return on Total Asset* perusahaan dengan cara memperbesar komponen-komponen yang dapat memperbesar *Return on Asset* diantaranya dengan meningkatkan penjualan, menghindari peningkatan penjualan yang lebih besar dari pada harga pokok penjualan, menekan biaya operasi, menghindari hutang yang mengakibatkan biaya bunga besar. Hal ini akan meningkatkan laba bersih yang dampaknya akan meningkat profitabilitas.

Kata kunci: Efektivitas, Hutang Jangka Panjang, *Return on Total Asset*, *Cost of Debt*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas petunjuk, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Efektivitas Penggunaan Hutang jangka panjang Pada PT Mada Wikri Tunggal”.

Tugas Akhir ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian program Diploma IV Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Industri di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI.

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari keluarga dan berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mustofa, S.T., M.T. selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI.
2. Bapak Drs. Mulyono, M.M. selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif dan Bapak Yulius Jatmiko Nuryatno, S.E., M.M. selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif. Terima kasih untuk bantuan, bimbingan dan informasi dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Drs. Parlindungan Pardosi, M.M. selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan untuk Penulis dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, semangat dan kelancaran dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan, bimbingan, dan nasehat selama penyusunan Tugas Akhir ini. Tidak lupa penulis juga memohon maaf sebesar-besarnya atas segala kesalahan baik yang disengaja maupun tidak yang penulis perbuat selama penyusunan Tugas akhir ini. Dan semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN TUGAS AKHIR.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
BAB I.....	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Pokok Permasalahan.....	3
I.3. Rumusan Masalah	3
I.4. Tujuan Penelitian.....	4
I.5. Pembatasan Masalah	4
I.6. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II.....	6
II.1. Hutang	6
II.1.1. Pengertian Hutang.....	6
II.1.2. Bentuk-Bentuk Hutang	6
II.2. Hutang Jangka Panjang	8
II.2.1. Pengertian Hutang Jangka Panjang.....	8
II.2.2. Bentuk-Bentuk Hutang Jangka Panjang	8
II.3. <i>Leverage Ratio</i>	9
II.4. <i>Return on Total Asset (ROA)</i>	11
II.5. <i>Cost of Debt (COD)</i>	11
II.6. Pengukuran Efektivitas Penggunaan Hutang Jangka Panjang	12
BAB III	14

III.1. Jenis dan Sumber Data	14
III.1.1. Jenis Data	14
III.1.2. Sumber Data.....	14
III.2. Teknik Pengumpulan Data	14
III.3. Alat Pengolahan Data	15
III.4. Teknik Analisis Data	15
BAB IV	18
IV.1. Pengumpulan Data	18
IV.1.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	18
IV.1.2. Bidang Produksi.....	25
IV.1.3. Bidang Pemasaran.....	32
IV.1.4. Bidang Personalia	33
IV.1.5. Bidang Keuangan.....	35
IV.2. Pengolahan Data.....	43
IV.2.1. Analisis Rasio-Rasio Hutang (<i>Leverage Ratio</i>).....	43
IV.2.2. Analisis <i>Profitability Ratio</i>	46
IV.2.3. Analisis <i>Cost of Debt (COD)</i>	47
BAB V.....	50
V.1. Analisis Rasio-Rasio Hutang (<i>Leverage Ratio</i>)	51
V.2. Analisis <i>Profitability Ratio</i>	56
V.3. Analisis <i>Cost of Debt (COD)</i>	57
V.4. Perbandingan antara <i>Return on Total Asset (ROA)</i> dan <i>Cost Of Debt (COD)</i>	58
V.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kefektifan Hutang Jangka Panjang	59
BAB VI	61
VI.1. Kesimpulan.....	61
VI.2. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel I.1. <i>Debt To Equity Ratio</i> PT Mada Wikri Tunggal.....	2
Tabel I.2. Hutang Jangka Panjang & Hutang Lancar PT Mada Wikri Tunggal	3
Tabel IV.1. Jumlah Karyawan PT Mada Wikri Tunggal	34
Tabel IV.2. Hutang Jangka Panjang Tahun 2014	36
Tabel IV.3. Hutang Jangka Panjang Tahun 2015	37
Tabel IV.4. Hutang Jangka Panjang Tahun 2016	38
Tabel IV.5. Saldo Hutang Tahun 2014, 2015 & 2016	39
Tabel IV.6. Laporan Laba Rugi PT Mada Wikri Tunggal.....	40
Tabel IV.7. Neraca PT Mada Wikri Tunggal.....	41
Tabel IV.8. Hutang Jangka Panjang & Jumlah Modal Sendiri PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016	43
Tabel IV.9. <i>EBIT</i> & Biaya Bunga PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016..	44
Tabel IV.10. Hutang Jangka Panjang & Total Aset PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016.....	45
Tabel IV.11. <i>EAT</i> & Jumlah Aktiva PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016	46
Tabel V.1. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016.....	51
Tabel V.2. <i>Times Interest Earned</i> PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016...	53
Tabel V.3. Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Total Aset PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016	54
Tabel V.4. <i>Return on Total Asset</i> PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016 ...	56
Tabel V.5. <i>Cost Of Debt</i> PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016	57
Tabel V.6. Perbandingan <i>ROA</i> dan <i>COD</i> PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016.....	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik V.1. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Tahun 2014—2016	52
Grafik V.2. <i>Times Interest Earned</i> Perusahaan Tahun 2014—2016	54
Grafik V.3. Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Total Aset Perusahaan Tahun 2014—2016.....	55
Grafik V.4. <i>Return on Total Asset</i> Perusahaan Tahun 2014—2016	57
Grafik V.5. <i>Cost of Debt</i> Perusahaan Tahun 2014—2016.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Semua perusahaan didirikan dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu hal yang harus diperhatikan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah memperhatikan bagaimana keputusan pendanaan dibuat agar dapat mengelola manajemen keuangan perusahaan dengan baik. Perusahaan dapat mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat dan seberapa banyak dana yang akan diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

Sumber pendanaan yang dapat digunakan oleh perusahaan ada dua yaitu sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (*internal financing*) dan sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan (*external financing*). Apabila sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan tidak mencukupi maka perusahaan akan mengambil sumber pendanaan dari luar, salah satunya dari hutang. Hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya (Irham Fahmi, 2012:160).

Apabila perusahaan melakukan pinjaman pada pihak luar, maka akan timbul risiko hutang sebagai konsekuensi dari pinjaman tersebut. Semakin besar hutang, maka semakin besar pula resiko yang akan dihadapi perusahaan. Peningkatan hutang akan secara langsung meningkatkan beban bunga sehingga perusahaan harus mampu menutupi beban tersebut melalui laba operasi yang diperoleh perusahaan. Beban bunga yang besar akan mengurangi laba operasi yang ada pada perusahaan dan akan mengakibatkan penurunan pada laba bersih, sebaliknya jika beban bunga kecil maka pengaruh terhadap laba pun kecil. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan untuk menggunakan hutang harus efektif.

Kebaikan dari penggunaan hutang yang efektif yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar akibat dari beban bunga pinjaman yang kecil artinya perusahaan tidak akan mengalami penurunan laba bahkan kerugian akibat membiayai beban bunga pinjaman yang besar sebagai konsekuensi dari penggunaan hutang jangka panjang yang besar. Kekurangan dari penggunaan hutang yang tidak efektif yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kecil akibat dari beban bunga pinjaman yang besar. Oleh karena itu perlu dinilai penggunaan hutang jangka panjang apakah efektif atau tidak efektif agar perusahaan dapat mencapai tujuan memperoleh laba yang maksimal.

PT Mada Wikri Tunggal adalah perusahaan nasional yang bergerak dalam bidang industri otomotif. Kegiatan perusahaan yaitu produksi *mold & dies*, komponen metal dan komponen plastik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat. Dari data laporan keuangan yang diolah selama tiga tahun terakhir, perbandingan total hutang dengan total modal sendiri sebagai berikut:

Tabel I.1. Debt To Equity Ratio PT Mada Wikri Tunggal

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	Debt to Equity Ratio
2014	Rp 56.857.360.536	Rp 50.396.376.241	112,82%
2015	Rp 57.923.810.157	Rp 55.123.522.220	105,08%
2016	Rp 59.442.551.330	Rp 56.491.426.162	105,22%

Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (Suad dan Enny, 2004:70). Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri.

Berdasarkan Tabel I.1., perbandingan hutang dengan total modal sendiri (*debt to equity ratio*) setiap tahunnya selama tiga tahun terakhir menunjukkan angka diatas 100%, artinya perusahaan menggunakan hutang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Ini menunjukkan bahwa perusahaan terlalu bergantung pada penggunaan hutang dibanding modal sendiri dalam membiayai perusahaan.

Tabel I.2. Hutang Jangka Panjang & Hutang Lancar PT Mada Wikri Tunggal

Tahun	Hutang Jangka Panjang		Hutang Lancar	
2014	Rp	31.579.166.667	Rp	25.278.193.869
2015	Rp	33.306.325.000	Rp	24.617.485.157
2016	Rp	32.651.125.000	Rp	26.791.426.330

Dari Tabel I.2. terlihat selama tiga tahun terakhir hutang jangka panjang lebih besar dari hutang lancarnya, hal ini dikhawatirkan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi hutang jangka panjang dimasa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan akan semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut. Oleh karena itu, perlu ditinjau lebih lanjut apakah penggunaan hutang jangka panjang tersebut efektif atau tidak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengambil judul “Efektivitas Penggunaan Hutang Jangka Panjang Pada PT Mada Wikri Tunggal.”

I.2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan laporan keuangan, perusahaan memiliki total hutang lebih besar dari pada total ekuitas yang dimilikinya serta komposisi hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada hutang lancarnya. Oleh karena itu perlu dinilai penggunaan hutang jangka panjang apakah efektif atau tidak efektif agar perusahaan dapat mencapai tujuan memperoleh laba yang maksimal.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar peran hutang jangka panjang dalam membiayai kegiatan perusahaan selama periode 2014–2016?

2. Bagaimana efektivitas penggunaan hutang jangka panjang perusahaan selama periode 2014–2016?
3. Faktor-Faktor yang apa saja yang mempengaruhi keefektifan hutang jangka panjang?

I.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar peran hutang jangka panjang dalam membiayai kegiatan perusahaan selama periode 2014–2016.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan hutang jangka panjang pada perusahaan selama periode 2014–2016.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keefektifan hutang jangka panjang.

I.5. Pembatasan Masalah

Hutang yang dibahas dalam Tugas Akhir ini adalah hutang jangka panjang dimana jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun. Penulis juga dibatasi pada data laporan keuangan tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016. Data laporan keuangan yang akan diteliti adalah data dari perusahaan tempat dimana penulis melakukan Pratik Kerja Lapangan yaitu PT Mada Wikri Tunggal.

I.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan Tugas Akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisis data.

BAB V: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisis serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

II.1. Hutang

II.1.1. Pengertian Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut Munawir (2010:18) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Menurut Irham Fahmi (2012:160) hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Karena itu suatu kewajiban adalah mewajibkan bagi perusahaan melaksanakan kewajiban tersebut dan jika kewajiban tersebut tidak dilaksanakan secara tepat waktu akan memungkinkan bagi suatu perusahaan menerima sanksi atau akibat.

Menurut Baridwan Zaki (2014:23) Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang timbul dimasa yang akandatang yang disebabkan oleh kewajiban – kewajiban disaat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mengtransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi -transaksi yang sudah lalu.

II.1.2. Bentuk-Bentuk Hutang

Menurut Munawir (2010:18–19) hutang dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutangtidak lancar (hutang jangka panjang).

- a. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Menurut Fahmi (2012:162–167), klasifikasi hutang dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Hutang jangka pendek (*Short-term liabilities*)
Short term liabilities (hutang jangka pendek) sering disebut juga dengan hutang lancar (*current liabilities*). Penegasan hutang lancar karena sumber hutang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan hutang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari 1 (satu) tahun.
- b. Hutang jangka panjang (*long term liabilities*)
Long term liabilities (hutang jangka panjang) sering disebut dengan hutang tidak lancar (*non current liabilities*). Penyebutan hutang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber hutang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat tangible asset (asset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual yang tinggi. Jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana hutang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah dan gedung, dan sebagainya.

II.2. Hutang Jangka Panjang

II.2.1. Pengertian Hutang Jangka Panjang

Menurut Baridwan Zaki (2004:365) hutang jangka panjang digunakan untuk menunjukkan hutang-hutang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar. Hutang jangka panjang timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aktiva tetap, menaikkan jumlah modal kerja, permanen, membeli perusahaan lain atau mungkin juga untuk melunasi hutang-hutang yang lain.

Menurut Munawir (2010:19) hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

II.2.2. Bentuk-Bentuk Hutang Jangka Panjang

Menurut Irham Fahmi (2012:167) yang termasuk dalam kategori hutang jangka panjang (*long term liabilities*) ini adalah:

- a. Hutang obligasi
- b. Wesel bayar
- c. Hutang perbankan yang kategori jangka panjang
- d. Dan lain sebagainya.

Menurut Suad dan Enny (2004:369) bentuk-bentuk pendanaan jangka panjang dari pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Kredit Investasi

Jenis pendanaan ini disediakan oleh perbankan, dan masih banyak dimanfaatkan oleh kalangan pengusaha. Yang menarik adalah bahwa suku bunga kredit investasi di Indonesia dinyatakan lebih rendah dari suku bunga kredit modal kerja. Meskipun demikian seringkali suatu klausul yang menyatakan bahwa debitur tidak dapat melunasi kredit investasi yang diambilnya lebih cepat dari

jangka waktu yang disepakati, membuat tingkat bunga efektif yang ditanggungnya tidak selalu lebih kecil dari tingkat bunga kredit jangka pendek.

b. Hipotek (*Mortgage*)

Hipotek merupakan bentuk hutang jangka panjang dengan angguanan aktiva tidak bergerak (tanah, bangunan). Dalam perjanjian kreditnya disebutkan secara jelas aktiva apa yang dipergunakan sebagai agunan.

c. Obligasi

Bagi penerbit dan pembeli obligasi risiko yang sering dihadapi adalah resiko karena perubahan suku bunga. Kita tahu apabila suku bunga naik harga obligasi akan turun (pembeli obligasi rugi), dan apabila suku bunga turun harga obligasi akan naik (penerbit obligasi yang rugi). Karena itu kemudian muncul obligasi yang ditawarkan dengan suku bunga mengambang (*floating rate*).

d. Penerbitan Sekuritas di Pasar Modal

Perusahaan yang menerbitkan sekuritas di pasar modal pada dasarnya menghindari proses intermediasi keuangan. Dengan kata lain, pihak yang kelebihan dana (para investor) menyerahkan langsung dananya ke pihak yang memerlukan dana (perusahaan).

II.3. *Leverage Ratio*

Leverage Ratio atau rasio hutang merupakan hal yang penting untuk dicermati, mengingat hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2015:151) *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas *Leverage Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

Menurut Mamduh M. Hanif dan Abdul Halim (2009:210) rasio hutang mengukur besarnya hutang jangka panjang dalam struktur modal suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini *Leverage Rasio* yang digunakan penulis adalah *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest earned*, dan Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Total Aset.

1. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modalsendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2015:159)

2. *Times Interest Earned*

Menurut J. Fred weston dalam Kasmir (2015:160) *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga, digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditur.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

(Kasmir, 2015:161)

3. Rasio Hutang Jangka Panjang Total Aset

Rasio ini merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan total

aset/aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang jangka panjang atau seberapa besar hutang jangka panjang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset/aktiva.

$$\text{Rasio Hutang Jangka Panjang Total Aset} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total aset}}$$

(Mamduh dan Abdul, 2009:211)

II.4. *Return on Total Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2015:202) *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROA* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari *Return on Total Asset* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ReturnOnTotal Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

(Kasmir, 2015:201–202)

Penggunaan hutang jangka panjang yang tidak efektif oleh perusahaan, maka akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas.

II.5. *Cost of Debt (COD)*

Biaya hutang (*Cost of Debt*) adalah suku bunga efektif (*effective rate*) yang dibayarkan perusahaan terhadap hutang dari pinjaman kepada institusi keuangan atau sumber lain. Hutang ini dapat berbentuk obligasi, pinjaman, dan lain-lain. Perusahaan menghitung biaya hutang sebelum dan sesudah

pajak. Karena pembayaran bunga biasanya mengurangi pajak. Biaya hutang digunakan untuk menemukan suku bunga terbaik untuk mendanai perusahaan. Biaya ini juga dapat digunakan untuk mengukur risiko perusahaan karena perusahaan berisiko tinggi memiliki biaya hutang yang tinggi pula. Biaya Hutang dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Biaya Hutang sebelum Pajak (*before-tax cost of debt*)

Menurut Warsono (2003: 139) besarnya biaya hutang sebelum pajak dapat ditentukan dengan menghitung besarnya tingkat hasil internal (*yield to maturity*) yang dinotasikan dengan Kd .

2. Biaya Hutang setelah Pajak (*after-tax cost of debt*)

Menurut Warsono (2003: 139) perusahaan yang menggunakan sebagian sumber dananya dari hutang akan terkena kewajiban membayar bunga. Bunga merupakan salah satu bentuk beban bagi perusahaan (*interest expense*). Dengan adanya beban bunga ini akan menyebabkan besarnya pembayaran pajak penghasilan menjadi berkurang.

Biaya hutang setelah pajak dapat dicari dengan mengalikan biaya hutang sebelum pajak dengan $(1 - t)$, dengan t adalah tingkat pajak marginal. Adapun perhitungan *Cost Of Debt* adalah sebagai berikut:

$$Kd_{\text{setelah pajak}} = Kd_{\text{sebelum pajak}} (1 - t)$$

(Handono, 2009:237)

Dimana:

$Kd_{\text{sebelum pajak}}$ = bunga efektif bank

t = tingkat pajak

II.6. Pengukuran Efektivitas Penggunaan Hutang Jangka Panjang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 584), efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna. Efektivitas memiliki arti ketepatan penggunaan, berhasil guna atau menunjang tujuan (Sejathi: 2011). Efektivitas dalam penggunaannya untuk mencapai tujuan berkaitan dengan kena tidaknya tujuan tersebut.

Berdasarkan paparan diatas maka yang dimaksud dengan efektivitas hutang jangka panjang dalam tulisan ini adalah ketepatan penggunaan hutang jangka panjang dalam membiayai perusahaan.

Terkait penggunaan hutang jangka panjang, penggunaan hutang jangka panjang dikatakan efektif jika kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba lebih besar dari pada biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Sedangkan, penggunaan hutang jangka panjang dikatakan tidak efektif jika kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba lebih kecil dari biaya hutangnya.

Agar bisa mengetahui efektivitas penggunaan hutang jangka yaitu dengan cara membandingkan antara *Return on Total Asset (ROA)* dengan *Cost Of Debt (COD)* yang dikeluarkan perusahaan untuk masing – masing periode. *Cost Of Debt* adalah besarnya biaya hutang yang dikeluarkan perusahaan. Apabila diketahui *Return on Total Asset (ROA)* lebih besar dari *Cost Of Debt (COD)*, maka penggunaan hutang jangka panjang tersebut dikatakan efektif dan jika sebaliknya maka penggunaan hutang jangka panjang dikatakan tidak efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Jenis dan Sumber Data

III.1.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan, dan tata kelola perusahaan pada bidang produksi, pemasaran, dan personalia.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dan neraca periode tahun 2014–2016.
2. Data hutang jangka panjang perusahaan periode tahun 2014–2016.

III.1.2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti yang bersumber dari laporan keuangan dan data hutang jangka panjang perusahaan yang diminta dari manajer perusahaan dan hasil wawancara penulis kepada pihak perusahaan.

III.2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi dan Kepustakaan

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen berupa laporan keuangan perusahaan dan data penggunaan hutang jangka panjang dan dokumen lain yang memberikan informasi relevan

mengenai perusahaan. Sementara, kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui literatur berupa buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan landasan teori yang kuat sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang ilmiah.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menanyakan secara langsung kepada pihak perusahaan.

III.3. Alat Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer dengan aplikasi pengolah kata yaitu *Microsoft Word* untuk mengumpulkan dan menyusun data berdasarkan sistematika penulisan dan aplikasi pengolah angka yaitu *Microsoft Excel* untuk mengumpulkan dan mengolah data kuantitatif.

III.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio-Rasio Hutang (*Leverage Ratio*)

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peran hutang jangka panjang dalam membiayai kegiatan perusahaan yaitu analisis *Leverage Ratio*. *Leverage Ratio* yang digunakan dalam penelitian yaitu: *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Long Term Debt to Total Asset Ratio*.

a. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas)

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2015:159)

b. *Times Interest Earned* (Jumlah Kali Perolehan Bunga)

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

(Kasmir, 2015:159)

c. *Long Term Debt to Total Asset* (Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Total Aset)

$$\text{Rasio Hutang Jangka Panjang Total Aset} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

(Mamduh dan Abdul, 2009:211)

2. Analisis Profitabilitas

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur menggunakan Rasio *Return on Total Asset (ROA)*.

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

(Kasmir, 2015:202)

3. Analisis *Cost of Debt*

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya biaya hutang yang dikeluarkan perusahaan sebagai akibat dari penggunaan hutang jangka panjang perusahaan. Rumus *Cost Of Debt* adalah sebagai berikut:

$$Kd \text{ (setelah pajak)} = Kd (1 - t)$$

(Handono, 2009:237)

Dimana:

Kd = bunga efektif pinjaman dari bank/kreditur

t = tingkat pajak

4. Efektifitas Penggunaan Hutang Jangka Panjang

Efektifitas penggunaan hutang jangka panjang diukur dengan cara membandingkan antara *Return on Total Asset (ROA)* dengan *Cost Of Debt (COD)*.

Apabila diketahui:

- *Return on Total Asset (ROA)* lebih besar *Cost Of Debt*, maka penggunaan hutang jangka panjang tersebut dikatakan efektif.
- *Return on Total Asset (ROA)* lebih kecil *Cost Of Debt*, maka penggunaan hutang jangka panjang tersebut tidak efektif.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

IV.1. Pengumpulan Data

IV.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

IV.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Mada Wikri Tunggal adalah perusahaan nasional yang bergerak dalam bidang industri otomotif. Kegiatan perusahaan diantaranya, produksi *Mold & Dies*, Komponen Metal dan Komponen Plastik.

Awal berdiri PT Mada Wikri Tunggal yaitu tahun 1984, berawal dari menyewa lahan yang berlokasi di Jalan Raya Nanjung Cisaat No.25 RT.01 RW.01, Kampung Sukawangi, Desa Jelegong, Kec. Soreang, Kab. Bandung. Namun tahun 1985, barulah perusahaan mulai memproduksi secara komersial produk *Mold & Dies*, *metal component* dan *plastic component* untuk PT Federeal Motor (sekarang PT Astra Honda Motor).

Dengan status binaan Astra, PT Mada Wikri Tunggal pun mantap memfokuskan bisnisnya pada produksi cetakan komponen, serta aneka komponen plastik dan komponen metal. Pada saat itu, perusahaan hanya memiliki lima orang karyawan dan masih sedikit sekali industri yang memproduksi cetakan untuk komponen motor dan mobil.

Seiring waktu, kebutuhan suku cadang yang semakin membesar membuat usaha PT Mada Wikri Tunggal terus berkembang. Namun, mengembangkan usaha jenis ini bukan berarti tidak ada tantangan. Dampak krisis pada tahun 1997 membuat perusahaan terjerat hutang sebesar Rp 200 juta. Namun, beruntung, bank yang menyalurkan kredit tersebut menjadi pasien di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Dengan begitu, perusahaan

mendapat intensif berupa pemangkasan suku bunga dari pemerintah dalam melunasi hutangnya.

Pada tahun 2005, Ir. Achmad Sarbini meninggal dunia. Sang anak, Krishna Bharata, menggantikan posisi ayahnya menjadi pemimpin perusahaan.

Seiring permintaan produk yang meningkat, tahun 2009 perusahaan membuka Pabrik keduanya yang berlokasi di Jalan Gemalapak, Kawasan Karyadeka Pancamurni Kav. C3, Desa Pasirsari Kec. Cikarang Selatan, Kab. Bekasi.

Dengan dibangun dan dibukanya pabrik kedua ini, kegiatan usaha perusahaan dipisahkan menjadi *Plant 1* dan *Plant 2*. *Plant 1* yang berlokasi di Cikarang Selatan dikhususkan sebagai pabrik yang memproduksi *metal component* untuk jenis kendaraan roda dua maupun roda empat. Berdiri di areal tanah seluas 3.680 m² dan didukung oleh 300 karyawan. *Plant 1* memiliki 35 unit mesin *press* dengan kapasitas 35 ton – 200 ton. Sedangkan, *Plant 2* yang berlokasi di Bandung dikhususkan sebagai pabrik yang memproduksi *plastic component*. *Plant 2* memiliki 32 unit mesin injeksi plastik. Berdiri di areal tanah seluas 7.510 m² dan didukung oleh 71 karyawan. Walaupun Pabrik di Bandung sebagai pabrik pertama yang dibangun, namun pabrik di Cikarang Selatan yang menjadi *Plant 1*, karena pabrik di Cikarang Selatan juga merupakan pusat bidang manajemen PT Mada Wkri Tunggal.

Beberapa tahun setelah beroperasinya *Plant 1*, perusahaan memperluas bidang usahanya dengan adanya EDP *Service (Electro Deposition Plan)*. EDP adalah proses pengecatan dengan sistem celup, proses ini dilakukan dengan cara *full automatic*, menggunakan *over head hanger* dengan kapasitas 200 *hanger*. Namun EDP *Service* ini tidak bertahan lama, beberapa tahun kemudian EDP *Service* ditiadakan, mesin-mesin dan peralatan-peralatannya pun dijual.

Seiring berjalannya waktu perusahaan semakin maju dan memperoleh banyak prestasi diantaranya, tahun 2012 dinobatkan sebagai “*BestSupplier*“ dari PT Astra Honda Motor dan mendapatkan penghargaan “*UKM Lifetime Achievement of YDBAAward*” pada tahun 2013.

Kemudian, pada tahun 2014 PT Mada Wikri Tunggal kembali membuka pabrik baru yang berlokasi di Jalan Industri Kp. Sempu RT. 01 RW. 03, Desa Pasir Gombong, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi. Berdiri di area tanah seluas 9.775 m² dan didukung 139 karyawan. Pabrik ini menjadi *Plant 3* yaitu sebagai pabrik yang memproduksi *plastic component parts* yang berukuran kecil. Dengan dibangun dan dibukanya *Plant 3* ini, kegiatan usaha perusahaan di *Plant 2* dikhususkan sebagai pabrik yang memproduksi *plastic component parts* yang berukuran besar. *Plant 3* memiliki 13 unit mesin injeksi plastik.

Konsep pemasaran di PT Mada Wikri Tunggal adalah B2B (*business-to-business*) dimana perusahaan menjual produk kepada perusahaan lain. Selain memasok komponen sepeda motor kepada PT AHM, terhitung sejak tahun 1985 hingga tahun 2008, perusahaan juga memasok berbagai komponen otomotif kepada 16 perusahaan lainnya seperti PT Dharma Polimetal, PT Cipta Mandiri Wirasakti, PT EDS Manufacturing, PT Roda Prima Lancar, PT Hi-Lex Indonesia, PT Astra Otoparts Tbk, PT Indokarlo Perkasa, dan lain-lain. Kerjasama bisnis untuk memasok komponen kepada PT AHM menguasai 90% lebih dari total kegiatan bisnis PT Mada Wikri Tunggal. Sisanya, sekitar 10% merupakan kegiatan kerjasama bisnis dengan perusahaan mitra lainnya. Seiring berjalannya waktu dimana perusahaan sudah lebih banyak dikenal, saat ini tercatat 36 perusahaan yang menjadi *customernya*. Perusahaan-perusahaan yang menjadi *customer* perusahaan berdomisili di daerah sekitar Jabodetabek dan Bandung.

Hingga tahun 2017, PT Mada Wikri Tunggal tetap menjaga kualitas komponen yang diproduksi sesuai dengan standard internasional yang ditetapkan perusahaan pembeli (dalam hal ini perusahaan principal sepeda motor Honda), PT Mada Wikri Tunggal mampu mempertahankan kerjasama bisnis dengan PT AHM walaupun persyaratan mutu yang ditetapkan sangat ketat. Dengan alasan untuk mempertahankan mutu produk komponen sepeda motor yang dipasok kepada PT AHM, perusahaan agen tunggal pemegang merek sepeda motor Honda itu meminta PT Mada Wikri Tunggal untuk berkonsentrasi hanya di pasar OEM (*Original Equipment Manufacturer*) sepeda motor Honda. Dengan demikian, PT Mada Wikri Tunggal tidak menggarap pasar komponen sepeda motor untuk kebutuhan purna jual (*after sales market*). Walaupun hanya menggarap pasar OEM, kegiatan produksi komponen perusahaan terus meningkat. Hal itu terjadi karena permintaan komponen terus meningkat. Apalagi PT AHM, customer utama perusahaan, terus merilis tipe-tipe sepeda motor baru ke pasar dan mendapatkan sambutan yang cukup antusias dari kalangan konsumen.

IV.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan:

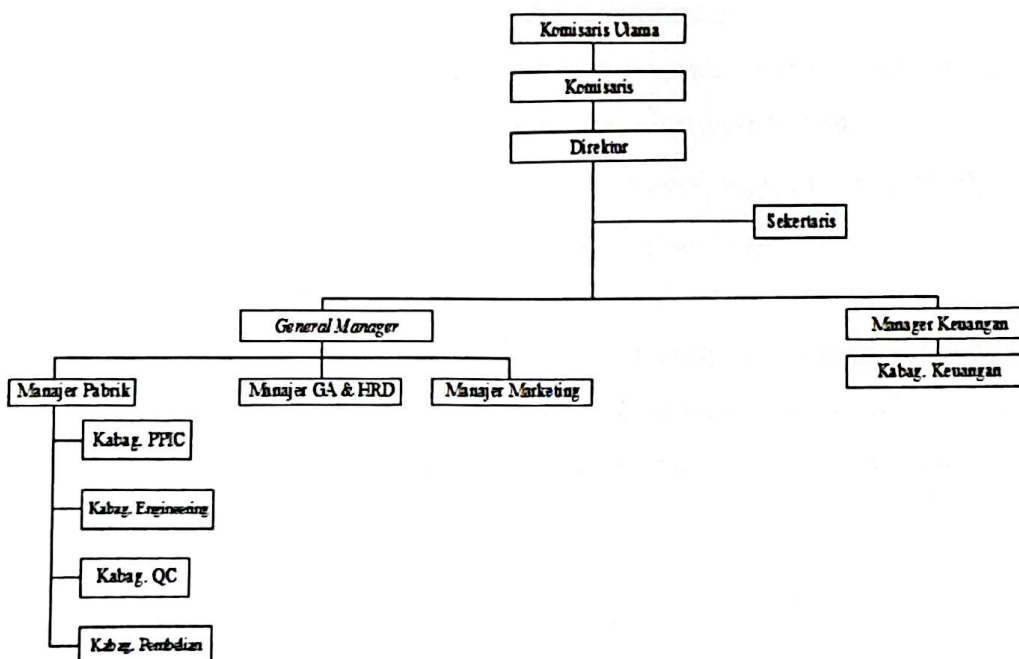
Menjadi salah satu perusahaan yang terbaik di skala nasional dan internasional dengan menitik beratkan pada profesionalisme, ketepatan waktu, standardisasi mutu dan kepuasan pelanggan. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

Misi Perusahaan:

Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan komitmen, kepercayaan dan mewujudkan hasil yang sesuai dengan keinginan pelanggan.

IV.1.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang mewujudkan pola-pola dari hubungan diantara bidang-bidang kerja maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, wewenang dan tanggung jawab pembagian masing-masing dalam suatu sistem kerjasama. Berikut adalah struktur organisasi pada PT Mada Wikri Tunggal:



Gambar IV.1. Struktur Organisasi

IV.1.1.4 Deskripsi Pekerjaan

Sesuai dengan bagan struktur organisasi tersebut, dapat dijabarkan tugas dari masing-masing bagian didalam perusahaan:

- a) Komisaris
 - Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan perusahaan oleh Direktur dan memberikan nasihat untuk kepentingan perusahaan.

- Menelaah laporan tahunan serta menandatangani laporan tahunan tersebut.
 - Mengawasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
 - Berkomunikasi dengan pemegang saham sehubungan dengan hal-hal yang melibatkan pemegang saham.
- b) Direktur
- Merumuskan dan menetapkan rencana kerja dan tujuan umum perusahaan secara keseluruhan
 - Menetapkan kebijaksanaan umum yang akan menjadi pedoman bagi keseluruhan aktifitas perusahaan
 - Mengawasi dan mengevaluasi kebijaksanaan manajer dalam merencanakan rencana dan program kerja
- c) Sekeretaris
- Mencatat semua perihal yang penting dalam perusahaan
 - Mendokumentasikan tentang kegiatan yang ada diperusahaan
 - Membuat *schedule* kegiatan yang akan dilakukan oleh Direktur
- d) *General Manager*
- Menentukan kegiatan operasi
 - Mengawasi kegiatan operasi yang dilakukan secara berkala
 - Mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan operasi sesuai dengan kebijakan perusahaan
- e) Manajer Pabrik/Produksi
- Membawahi, mengawasi, membina dan meminta pertanggungjawaban dari masing-masing kepala bagian di pabrik
 - Bertanggung jawab atas seluruh aktivitas proses produksi
 - Mengawasi jalannya proses produksi
 - Membina sumber daya manusia dijaminannya

f) Manajer GA & HRD

- Memastikan ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan operasional
- Membangun relasi dengan mitra kerja
- Mengangkat dan memutuskan hubungan kerja dengan karyawan
- Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan serta wawasan karyawan perusahaan
- Memberikan motivasi kepada karyawan

g) Manajer Pemasaran

- Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pemasaran perusahaan.
- Bertanggung jawab akan ketetapan waktu pengiriman barang pada pelanggan.
- Bertanggung jawab atas peningkatan kuantitas penjualan melalui strategi-strategi pemasaran.

h) Manajer Keuangan

- Bekerja sama dengan manager lain, bertugas merencanakan dan meramalkan beberapa aspek dalam perusahaan termasuk perencanaan umum keuangan perusahaan.
- Mengambil keputusan penting investasi dan berbagai pembiayaan serta semua hal yang terkait dengan keputusan tersebut.
- Menjalankan dan mengoperasikan roda kehidupan perusahaan seefisien mungkin dengan menjalin kerja sama dengan manajer lainnya.
- Membuat laporan keuangan untuk para direksi.

IV.1.1.5 Lokasi Kegiatan Operasional Perusahaan

Lokasi perusahaan merupakan suatu tempat dimana perusahaan tersebut melakukan kegiatan fisik. PT Mada Wikri Tunggal terletak di tiga lokasi berbeda, yaitu:

- *Plant 1:*
Beralamat di Jalan Gemalapik, Kawasan Karyadeka Pancamurni Kav. C3, Desa Pasirsari Kec. Cikarang Selatan, Kab. Bekasi.
- *Plant 2:*
Beralamat di Jalan Raya Nanjung Cisaat No.25 RT.01 RW.01, Kampung Sukawangi, Desa Jelegong, Kec. Soreang, Kab. Bandung.
- *Plant 3:*
Beralamat di Jalan Industri Kp. Sempu RT. 01 RW. 03, Desa Pasir Gombang, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi.

IV.1.2. Bidang Produksi

IV.1.2.1 Produk Yang Dihasilkan

Produk berupa *part* metal komponen yang diproduksi memiliki kategori *part* ditinjau dari sisi susunan *part* dalam proses produksinya yaitu, *Single Part* dan *Assy Part (Assembly Part)*. *Single part* artinya *part* komponen tersebut tidak membutuhkan komponen tambahan untuk menjadi satu *part*. Sedangkan *Assy Part* artinya *part* tersebut membutuhkan *part* tambahan (*sub part*) untuk menjadi satu *part*. Penyambungan *sub-sub part* untuk menjadi *assy part* dilakukan melalui proses *welding*.

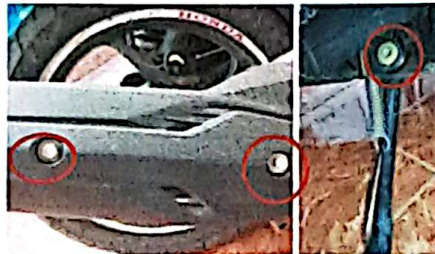
Berdasarkan data dari Divisi Produksi, hingga tahun 2016 perusahaan sudah memproduksi 114 jenis *part* metal komponen, namun dalam Tugas Akhir ini penulis hanya menjelaskan dan menyertakan tiga *sample* foto produk yaitu *washer plain*, *hinge seat*, dan *receiver clutch cable*.

1. *Washer Plain*

Produk *washer plain* merupakan salah satu komponen yang terdapat pada sepeda motor. *Washer plain* merupakan cincin penutup yang digunakan antara *bolt* ataupun *nut* terhadap *part* komponen yang diikat.



Gambar IV.2. Washer Plain



Gambar IV.3. Washer Plain Pada Sepeda Motor

2. *Hinge Seat*

Hinge Seat merupakan engsel yang menghubungkan antara *body* sepeda motor dengan kursi/*jog* pada sepeda motor.



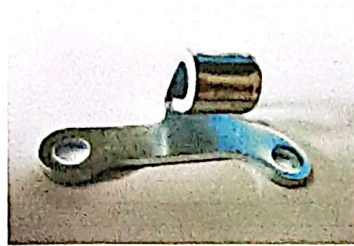
Gambar IV.4. Hinge Seat



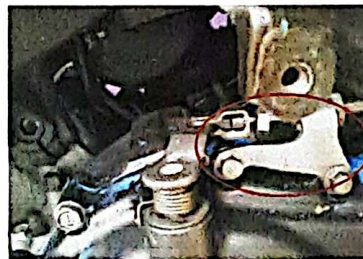
Gambar IV.5. Hinge Seat Pada Sepeda Motor

3. Receiver Clutch Cable

Receiver Clutch Cable merupakan platudukan kabel kopling. Produk *part* komponen ini merupakan *single part*, artinya *part* komponen ini tidak membutuhkan komponen tambahan untuk menjadi satu *part*.



Gambar IV.6. Receiver Clutch Cable



Gambar IV.7. Received Clutch Cable Pada Sepeda Motor

IV.1.2.2 Proses Produksi

PT Mada Wikri Tunggal merupakan perusahaan yang bergerak pada produksi produk dengan variasi sangat banyak. Sehingga, dalam mengimplementasikan proses produksinya menggunakan proses produksi secara terputus-putus (*intermittent process*) dimana arus proses yang ada dalam perusahaan tidak selalu sama, hal itu tergantung pada jenis *part* komponen yang akan dibuat.

Alur proses produksi *part* komponen dimulai dari penerimaan dan inspeksi bahan baku (*receiving & incoming inspection*) sampai pengiriman (*delivery*) produk jadi. Secara

garis besar tahap proses produksi pembuatan *part* metal komponen adalah sebagai berikut:

1. *Receiving & Incoming Inspection*

Proses *receiving & incoming inspection* adalah proses penerimaan bahan/material dari pemasok dan pengecekan bahan/material yang diterima tersebut sesuai dengan dokumen pengiriman dari pemasok yaitu kesesuaian kuantitas dan tanggal.

2. *Incoming Inspection*

Proses *incoming inspection* adalah proses pengecekan bahan baku yang dibeli dari pemasok untuk memastikan kesesuaian mutu dengan standar spesifikasi bahan baku yang telah dipersyaratkan oleh perusahaan.

Pengecekan dilakukan dengan menggunakan metode *sampling* secara acak dari setiap lot bahan baku yang didatangkan oleh pemasok. Apabila sesuai standar spesifikasi, maka bahan baku tersebut dinyatakan *OK* dan diterima kemudian disimpan di gudang penyimpanan (*warehouse material*).

Namun apabila tidak memenuhi standar spesifikasi, maka bahan baku tersebut dinyatakan *NG (Not Good)* dan ditolak dengan disertai surat komplain untuk dianalisis penyebabnya oleh pemasok yang bersangkutan.

3. *Storage*

Proses ini merupakan proses pemindahan bahan baku ke tempat penyimpanan sementara sambil menunggu bahan baku dipindahkan ke lantai produksi.

4. *Shearing*

Shearing merupakan proses pemotongan bahan baku yang masih berupalembaran logam/metal (*sheet metal*) menjadi *sheet metal* yang sesuai dengan ukuran yang diinginkan

agar bahan baku tersebut dikerjakan kedalam proses berikutnya. Proses *shearing* yang menggunakan *shear cutter* yaitu rol pemotong sepanjang benda kerja dengan lebar pemotongan sama dengan jarak antar rol.

5. *Stamping Press*

Stamping Press merupakan proses pembentukkan *sheet metal* dengan menggunakan *pressing dies* sebagai cetaknya dan menggunakan mesin *press* sebagai mesin pemrosesnya. Secara garis besar proses pembentukkan yang terjadi pada mesin *stamping press* meliputi beberapa proses, yaitu:

a. *Drawing*

Proses *drawing* adalah proses pementukan material *sheet metal* mengikuti dies/cetakan metal, dimana *sheet metal* dipasang pada *dies* yang selanjutnya dilakukan penekanan dengan mesin *press* sehingga terbentuk material yang diinginkan.

b. *Trimming*

Trimming merupakan proses pemotongan tepi material/ sisa material yang tidak berguna untuk mendapatkan ukuran akhir yang diburuhkan. Proses *trimming* akan meninggalkan bagian yang tidak berguna atau disebut *scrap*.

c. *Piercing*

Piercing merupakan proses pemotongan untuk mendapatkan lubang pada material setelah material mengalami proses *drawing*. Lubang yang dihasilkan bisa bulat atau berbentuk lainnya.

d. *Bending*

Bending merupakan proses pembengkokkan material, jika memang perlu dibengkokkan.

6. *Welding*

Proses welding merupakan proses penyatuan *sub assy* menjadi *assy part* dengan cara pengelasan. Mesin yang digunakan antara lain, mesin *Spot Welding*, *CO Welding* dan *Robotic Welding*. Tidak semua produk part komponen melewati proses ini. Hanya produk *part* komponen kategori *Assy Part* saja yang melalui proses *welding*. Urutan proses *welding* adalah sebagai berikut:

- a. Material proses welding terdiri dari *sub-sub part* yang sudah melalui proses *stamping press*, masing-masing *part* memiliki bentuk dan identitas (nama dan kode) *part* yang sudah ditetapkan.
- b. *Sub-sub part* tersebut dirakit menjadi *assy part* melalui metode *spot welding* (lastitik) dan beberapa bagian dengan las CO₂.
- c. Urutan *sub-sub part* yang dirakit, jumlah *spot*, dan cara kerjanya diatur dengan menggunakan *Standar Operation Procedure (SOP)*.
- d. Selanjutnya produk *part* dibersihkan melalui proses *metal finish* dengan menghilangkan kerak dan sisa-sisa efek proses *welding* (tonjolan atau *Spatter*).

7. *Surface Treatment*

Surface treatment adalah proses pelapisan permukaan *part* untuk memproteksi dari korosi dan menambah nilai dekoratif *part* tersebut. Proses ini mencakup:

a. *Pretreatment*

Pada proses ini *part* akan dibersihkan dengan cairan kimia yaitu *alkali cleaner* agar kotoran pada permukaan *part* seperti minyak, debu dan kotoran-kotoran lain yang ikut dalam proses pembuatan part terlarut/menguap. Kemudian, *part* tersebut dibilas dengan air dan dikeringkan dengan *dryer*.

b. *Electroplating*

Electroplating adalah proses melapiskan *part* metal dengan metal lain dengan bantuan arus listrik dan larutan elektrolit agar kualitas permukaan *part* menjadi lebih baik yaitu menjadi lebih tahan korosi, memiliki tampilan yang lebih estetik/indah, lebih tahan terhadap abrasi, dan lebih keras.

8. *Final Check*

Pada proses ini dilakukan pengecekan produk secara *random sampling*. Pengendalian ini dilakukan agar produk memenuhi persyaratan standar spesifikasi dan mencegah produk dalam proses yang tidak sesuai terkirim ke proses berikutnya sehingga menurunkan angka *reject*. Jika ditemukan barang *NG (Not Good)*, akan dilakukan pensortiran dan evaluasi masalah untuk perbaikan. Jika hasil produksi *OK*, maka proses produksi akan dilanjutkan ke proses *packing*.

9. *Packing*

Proses ini merupakan proses pengemasan produk *part* yang sudah melalui proses *final check* dan sudah dipastikan *OK* untuk dikirim kepada *customer*. Tidak semua produk *part* dikirim menggunakan plastik, ada yang dikemas dalam bentuk kardus, *poly box* atau *countainer*. Pemilihan pengemasan tersebut dilihat dari *part* yang akan dikemas, yaitu dilihat dari segi ukuran, berat, maupun visual. Bahkan, ada *customer* yang memiliki permintaan khusus terhadap pengemasan produk *part*.

10. *Storage*

Proses ini merupakan pemindahan *Finish Goody* yang telah *dipacking* dari lantai produksi akhir ke tempat penyimpanan akhir sesuai produknya.

11. *Out Going Inspection*

Proses *Out Going Inspection* merupakan proses pengecekan *Finish Good* sebelum dikirim ke pelanggan. Pengecekan yang dilakukan meliputi pengecekan fisik dan pengecekan parameter lainnya berdasarkan standar spesifikasi serta permintaan pelanggan. Tujuan dari pengecekan ini adalah untuk memastikan dan menjamin bahwa *Finish Good* yang dikirim ke pelanggan merupakan *Finish Good* yang bermutu dan sesuai dengan permintaan pelanggan. Apabila hasil pengecekan *OK*, produk siap dikirim ke pelanggan. Apabila hasil pengecekan *Not Good*, produk ditahan pengirimannya untuk diperbaiki ulang atau *direct* jika tidak bisa diperbaiki. Pada proses ini, pengecekan *finish good* dengan metode *sampling* diuji di *Laboratorium Quality Control*.

12. *Delivery*

Tahap akhir proses produksi ini merupakan pengiriman produk dari gudang ke pelanggan.

IV.1.3. Bidang Pemasaran

IV.1.3.1 Wilayah Pemasaran

PT Mada Wikri Tunggal memiliki wilayah pemasaran yang meliputi Jabodetabek dan Bandung. Hal ini dilihat dari *customer* PT Mada Wikri Tunggal yang berlokasi disekitar wilayah Jabodetabek dan Bandung.

Saat ini PT Mada Wikri Tunggal sedang berencana untuk memperluas pasarnya ke wilayah internasional atas rencana kerjasama dengan salah satu perusahaan otomotif di Thailand dan India.

IV.1.3.2 Customer

Perusahaan mengkategorikan *customernya* ke dalam dua jenis yaitu AHM (PT Astra Honda Motor) dan Non AHM

(perusahaan lain selain PT Astra Honda Motor). Berdasarkan laporan dari Divisi Pemasaran per tanggal 23 Maret 2017 *customer* tetap perusahaan ada sebanyak 36 perusahaan.

IV.1.3.3 Promosi

Tidak ada strategi promosi yang mendasar dalam pengembangan perusahaan. Bermodalkan status keanggotaan sebagai binaan organisasi perusahaan otomotif seperti PIKKO (Perkumpulan Industri Kecil dan Menengah Komponen Otomotif) dan YDBA (Yayasan Dharma Bhakti Astra). PT Mada Wikri Tunggal mendapatkan hak untuk mengikuti berbagai event dan pameran yang diadakan organisasi tersebut. Dari *event* itulah, perusahaan dapat menarik *customer* baru. Baik menjadi *direct customer*, *subcont*, maupun agen yang merekomendasikan perusahaan kepada perusahaan lain atas dasar kerjasama saling menguntungkan.

IV.1.4. Bidang Personalia

IV.1.4.1 Jumlah Karyawan

Berdasarkan laporan dari Divisi HRD per tanggal 25 Maret 2017 jumlah seluruh karyawan di Plant 1 ini ada sebanyak 300 orang, yang terbagi ke dalam empat divisi yaitu, Divisi Pabrik/Produksi, Divisi GA & HRD, Divisi Pemasaran, serta Divisi Keuangan.

Adapun rincian jumlah karyawan berdasarkan divisi, jenis kelamin, jenjang pendidikan dan status kepegawaian adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1.1. Jumlah Karyawan PT Mada Wikri Tunggal

Jumlah Karyawan PT Mada Wikri Tunggal Plant 1														
No.	Divisi	Jenis Kelamin (orang)		Jenjang Pendidikan (orang)						Status Kepegawaian (orang)			Total (orang)	Persentase
		L	P	SD	SMP	SMK	D3	S1	S2	Tetap	Kontrak			
1	Produksi	256	20	-	3	268	1	4	-	-	62	214	276	92%
2	HRD & GA	6	4	-	1	6	2	-	1	5	5	5	10	3,33%
3	Marketing	2	2	-	-	3	-	1	-	2	2	2	4	1,33%
4	Keuangan	7	3	-	-	7	1	2	-	8	2	2	10	3,33%
	Total	271	29	0	4	284	4	7	1	77	223	300	100%	
	Persentase	90%	10%	0%	1,33%	94,67%	1,33%	2,33%	0,33%	25,67%	74,33%			

Sumber: Divisi GA & HRD

IV.1.4.2 Pembagian Waktu Kerja Karyawan

Pembagian waktu kerja karyawan digolongkan dalam dua golongan, yaitu:

- a. Karyawan *Shift*, yaitu karyawan yang waktu kerjanya terbagi kedalam tiga waktu kerja, Shift 1, Shift 2. Perusahaan menetapkan jadwal kerja sebagai berikut:
 1. *Shift* 1, yaitu hari Senin—Kamis pukul 07.00—16.00 diselingi istirahat sedangkan hari Jumat pukul 07.00—16.30 diselingi waktu istirahat.
 2. *Shift* 2, yaitu hari Senin—Jumat pukul 20.00—05.00 diselingi waktu istirahat.
- b. Karyawan *Non Shift*, yaitu karyawan yang hanya memiliki satu waktu kerja. Sistem waktu kerja ini berlaku untuk karyawan bagian kantor. Perusahaan menetapkan jadwal kerja untuk hari Senin—Kamis pukul 07.00—16.00 sedangkan untuk hari Jumat pukul 07.00—16.30 diselingi waktu istirahat.

Karyawan dibebaskan dari kewajiban untuk masuk kerja pada hari minggu dan hari libur resmi yang ditetapkan oleh pemerintah.

IV.1.5. Bidang Keuangan

IV.1.5.1 Jenis Badan Usaha

Sesuai namanya PT Mada Wikri Tunggal berbentuk perseroan. PT Mada Wikri Tunggal merupakan badan usaha yang berjenis perseroan tertutup, dimana tidak semua orang dapat ikut menanamkan modalnya di perusahaan. Selain itu, perusahaan ini merupakan perusahaan keluarga, karena komposisi modal perusahaan terdiri dari saham yang dimiliki oleh Bapak Krishna Bharata selaku pemimpin perusahaan saat ini, Ibu Sarbini selaku Ibu dari Bapak Krishna Bharata

sekaligus istri dari *founder* perusahaan, dan Bapak Whisnu Bharata selaku kakak dari Bapak Krishna Bharata.

IV.1.5.2 Sumber Pendanaan

Perolehan sumber dana digunakan untuk mendanai kegiatan usaha baik untuk modal investasi maupun untuk modal kerja. Sumber Pendanaan PT Mada Wikri Tunggal diperoleh dari modal sendiri (saham) dan sebagian berasal dari pinjaman Bank dan Leasing baik untuk kredit modal kerja, kredit investasi maupun kredit pembelian mesin.

IV.1.5.3 Data Hutang Jangka Panjang

Tabel IV.2. Hutang Jangka Panjang Tahun 2014

Tahun 2014				
Kredit Investasi dari Bank (dalam rupiah)				
Tahun	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga 11,5%	Total Angsuran Per Tahun	Sisa Pinjaman
2014	-	-	-	34.450.000.000
	2.870.833.333	3.177.653.646	6.048.486.979	31.579.166.667
2015	3.445.000.000	3.450.023.958	6.895.023.958	28.134.166.667
2016	3.445.000.000	3.053.848.958	6.498.848.958	24.689.166.667
2017	3.445.000.000	2.657.673.958	6.102.673.958	21.244.166.667
2018	3.445.000.000	2.261.498.958	5.706.498.958	17.799.166.667
2019	3.445.000.000	1.865.323.958	5.310.323.958	14.354.166.667
2020	3.445.000.000	1.469.148.958	4.914.148.958	10.909.166.667
2021	3.445.000.000	1.072.973.958	4.517.973.958	7.464.166.667
2022	3.445.000.000	676.798.958	4.121.798.958	4.019.166.667
2023	3.445.000.000	280.623.958	3.725.623.958	574.166.667
2024	574.166.667	8.253.646	582.420.313	-
Jumlah	34.450.000.000	19.973.822.917	54.423.822.917	

Tabel IV.3. Hutang Jangka Panjang Tahun 2015

Tahun 2015				
Kredit Investasi dari Bank (dalam rupiah)				
Tahun	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga 12,5%	Total Angsuran Per Tahun	Sisa Pinjaman
2015	-	-	-	3.445.000.000
	258.375.000	312.203.125	570.578.125	3.186.625.000
2016	344.500.000	378.591.146	723.091.146	2.842.125.000
2017	344.500.000	335.528.646	680.028.646	2.497.625.000
2018	344.500.000	292.466.146	636.966.146	2.153.125.000
2019	344.500.000	249.403.646	593.903.646	1.808.625.000
2020	344.500.000	206.341.146	550.841.146	1.464.125.000
2021	344.500.000	163.278.646	507.778.646	1.119.625.000
2022	344.500.000	120.216.146	464.716.146	775.125.000
2023	344.500.000	77.153.646	421.653.646	430.625.000
2024	344.500.000	34.091.146	378.591.146	86.125.000
2025	86.125.000	1.794.271	87.919.271	0
Jumlah	3.445.000.000	2.171.067.708	5.616.067.708	
Kredit Investasi dari AMV (dalam rupiah)				
Tahun	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga 9,52%	Total Angsuran Per Tahun	Sisa Pinjaman
2015	-	-	-	2.054.000.000
	68.466.667	64.365.513	132.832.180	1.985.533.333
2016	205.400.000	180.060.487	385.460.487	1.780.133.333
2017	205.400.000	160.506.407	365.906.407	1.574.733.333
2018	205.400.000	140.952.327	346.352.327	1.369.333.333
2019	205.400.000	121.398.247	326.798.247	1.163.933.333
2020	205.400.000	101.844.167	307.244.167	958.533.333
2021	205.400.000	82.290.087	287.690.087	753.133.333
2022	205.400.000	62.736.007	268.136.007	547.733.333
2023	205.400.000	43.181.927	248.581.927	342.333.333
2024	205.400.000	23.627.847	229.027.847	136.933.333
2025	136.933.333	4.888.520	141.821.853	0
Jumlah	2.054.000.000	985.851.533	3.039.851.533	

Tabel IV.4. Hutang Jangka Panjang Tahun 2016

Tahun 2016				
Kredit Investasi dari Bank (dalam rupiah)				
Tahun	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga 12,5%	Total Angsuran Per Tahun	Sisa Pinjaman
2016	-	-	-	2.574.000.000
	214.500.000	258.070.313	472.570.313	2.359.500.000
2017	257.400.000	280.190.625	537.590.625	2.102.100.000
2018	257.400.000	248.015.625	505.415.625	1.844.700.000
2019	257.400.000	215.840.625	473.240.625	1.587.300.000
2020	257.400.000	183.665.625	441.065.625	1.329.900.000
2021	257.400.000	151.490.625	408.890.625	1.072.500.000
2022	257.400.000	119.315.625	376.715.625	815.100.000
2023	257.400.000	87.140.625	344.540.625	557.700.000
2024	257.400.000	54.965.625	312.365.625	300.300.000
2025	257.400.000	22.790.625	280.190.625	42.900.000
2026	42.900.000	670.313	43.570.313	0
Jumlah	2.574.000.000	1.622.156.250	4.196.156.250	
Kredit Investasi dari AMV (dalam rupiah)				
Tahun	Pokok Pinjaman	Bunga 9,52%	Angsuran	Sisa Pinjaman
			Per Tahun	
2016	-	-	-	1.014.000.000
	33.800.000	31.775.380	65.575.380	980.200.000
2017	101.400.000	88.890.620	190.290.620	878.800.000
2018	101.400.000	79.237.340	180.637.340	777.400.000
2019	101.400.000	69.584.060	170.984.060	676.000.000
2020	101.400.000	59.930.780	161.330.780	574.600.000
2021	101.400.000	50.277.500	151.677.500	473.200.000
2022	101.400.000	40.624.220	142.024.220	371.800.000
2023	101.400.000	30.970.940	132.370.940	270.400.000
2024	101.400.000	21.317.660	122.717.660	169.000.000
2025	101.400.000	11.664.380	113.064.380	67.600.000
2026	67.600.000	2.413.320	70.013.320	0
Jumlah	1.014.000.000	486.686.200	1.500.686.200	

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

Tabel IV.5. Saldo Hutang Tahun 2014, 2015 & 2016

Saldo Hutang Per 31 Desember 2014, 2015 & 2016		
Tahun	Jenis Hutang	Sisa Pinjaman
2014	Kredit Investasi dari Bank Tahun 2014	Rp 31.579.166.667
	Saldo Hutang	Rp 31.579.166.667
2015	Kredit Investasi dari Bank tahun 2014	Rp 28.134.166.667
	Kredit Investasi dari Bank tahun 2015	Rp 3.186.625.000
	Kredit Investasi dari AMV tahun 2015	Rp 1.985.533.333
	Saldo Hutang	Rp 33.306.325.000
2016	Kredit Investasi dari Bank tahun 2014	Rp 24.689.166.667
	Kredit Investasi dari Bank tahun 2015	Rp 2.842.125.000
	Kredit Investasi dari AMV tahun 2015	Rp 1.780.133.333
	Kredit Investasi dari Bank tahun 2016	Rp 2.359.500.000
	Kredit Investasi dari AMV tahun 2016	Rp 980.200.000
	Saldo Hutang	Rp 32.651.125.000

IV.1.5.4 Sistem Pembukuan

Sistem pembukuan di PT Mada Wikri Tunggal sebenarnya sudah menggunakan sistem akuntansi di dalam perusahaannya sejak tahun 2014. Sedangkan tahun-tahun sebelumnya hanya menggunakan program aplikasi *Microsoft Excel* dalam penerapan proses akuntansinya. Sistem akuntansi yang digunakan PT Mada Wikri Tunggal saat ini adalah sistem aplikasi *software Zahir Accouting*.

Akuntansi keuangan berakhir pada pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Penyajian laporan keuangan perusahaan disajikan secara terintegrasi, artinya pembukuan di *plant 1*, *plant 2* dan *plant 3* disajikan tidak terpisah. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas serta neraca. Namun penulis hanya memperoleh informasi berupa laporan laba rugi dan neraca sebagai berikut:

Tabel IV.6. Laporan Laba Rugi PT Mada Wikri Tunggal

PT Mada Wikri Tunggal			
Laporan Laba Rugi			
Per Tanggal 31 Desember 2014, 2015, dan 2016			
Keterangan	Tahun		
	2014	2015	2016
A. Penjualan	Rp 190.368.282.320	Rp 207.849.143.673	Rp 222.823.784.025
B. Harga Pokok Penjualan	Rp 160.607.454.240	Rp 178.349.263.220	Rp 193.713.630.020
C. Laba Kotor	Rp 29.760.828.080	Rp 29.499.880.453	Rp 29.110.154.005
D. Biaya Usaha			
a. Biaya Usaha			
- Biaya Pemasaran	Rp 460.510.230	Rp 360.260.450	Rp 658.470.900
- Biaya Umum & Administrasi	Rp 13.980.970.200	Rp 14.930.491.090	Rp 10.625.310.950
Jumlah Biaya Usaha	Rp 14.441.480.430	Rp 15.290.751.540	Rp 11.283.781.850
E. Laba Usaha (operasional)	Rp 15.319.347.650	Rp 14.209.128.913	Rp 17.826.372.155
F. Pendapatan & Biaya Diluar Usaha			
Penjualan Sisa Bahan	Rp 2.206.681.500	Rp 2.393.902.900	Rp 2.233.981.500
Biaya Sewa Gudang	Rp 121.986.310	Rp 171.465.450	Rp 107.746.255
Jumlah Pendapatan & Biaya Diluar Usaha	Rp 2.084.695.190	Rp 2.222.437.450	Rp 2.126.235.245
H. Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	Rp 17.404.042.840	Rp 16.431.566.363	Rp 19.952.607.400
I. Biaya Bunga	Rp 3.177.653.646	Rp 3.826.592.597	Rp 3.902.346.283
J. Laba Sebelum Pajak (EBT)	Rp 14.226.389.194	Rp 12.604.973.766	Rp 16.050.261.117
K. Pajak	Rp 3.556.597.299	Rp 3.151.243.442	Rp 4.012.565.279
L. Laba Bersih (EAT)	Rp 10.669.791.896	Rp 9.453.730.325	Rp 12.037.695.838

Keterangan:

EBIT : Earn Before Interest & Taxes

EBT : Earn Before Taxes

EAT : Earn After Taxes

Tabel IV.7. Neraca PT Mada Wikri Tunggal

PT Mada Wikri Tunggal			
Neraca			
Per Tanggal 31 Desember 2014, 2015 & 2016			
Keterangan	Tahun		
	2014	2015	2016
Aktiva			
A. Aktiva Lancar			
Kas	Rp 245.080.600	Rp 265.002.000	Rp 255.123.500
Bank	Rp 5.508.390.438	Rp 5.879.530.105	Rp 4.919.490.376
Piutang	Rp 5.112.629.212	Rp 5.239.508.785	Rp 6.054.190.168
Persediaan Bahan Baku	Rp 25.029.830.775	Rp 24.830.992.035	Rp 25.278.190.246
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	Rp 15.288.990.700	Rp 15.294.360.822	Rp 14.217.150.903
Biaya Bahan Baku Dibayar Dimuka	-	-	Rp 134.871.200
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 51.184.921.725	Rp 51.509.393.747	Rp 50.859.016.393
B. Aktiva Tetap			
- Tanah	Rp 25.588.571.076	Rp 28.380.178.813	Rp 31.584.690.790
- Gedung	Rp 26.240.930.902	Rp 26.240.930.902	Rp 26.240.930.902
Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp 1.797.293.090	Rp 3.594.586.180	Rp 5.391.879.271
Nilai Sisa Gedung	Rp 24.443.637.812	Rp 22.646.344.722	Rp 20.849.051.631
- Mesin	Rp 3.392.578.000	Rp 5.446.578.000	Rp 6.460.578.000
Akumulasi Penyusutan Mesin	Rp 339.257.800	Rp 678.515.600	Rp 1.138.596.929
Nilai Sisa Mesin	Rp 3.053.320.200	Rp 4.768.062.400	Rp 5.321.981.071
- Peralatan	Rp 203.139.234	Rp 203.139.234	Rp 203.139.234
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp 16.928.270	Rp 33.856.539	Rp 50.784.809
Nilai Sisa Peralatan	Rp 186.210.965	Rp 169.282.695	Rp 152.354.426
- Kendaraan	Rp 3.250.700.000	Rp 6.695.700.000	Rp 9.269.700.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 650.140.000	Rp 1.300.280.000	Rp 2.263.601.818
Nilai Sisa Kendaraan	Rp 2.600.560.000	Rp 5.395.420.000	Rp 7.006.098.182
- Inventaris Kantor	Rp 214.380.000	Rp 214.380.000	Rp 214.380.000
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	Rp 17.865.000	Rp 35.730.000	Rp 53.595.000
Nilai Sisa Inventaris Kantor	Rp 196.515.000	Rp 178.650.000	Rp 160.785.000
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 56.068.815.052	Rp 61.537.938.630	Rp 65.074.961.099
Total Aktiva	Rp 107.253.736.777	Rp 113.047.332.377	Rp 115.933.977.492
Kewajiban dan Ekuitas			
Kewajiban Jangka Pendek			
Hutang Usaha	Rp 23.372.921.019	Rp 22.529.329.626	Rp 24.185.249.458
Hutang Pajak	Rp 1.905.272.850	Rp 2.088.155.531	Rp 2.606.176.872
Jumlah Hutang Jangka Pendek	Rp 25.278.193.869	Rp 24.617.485.157	Rp 26.791.426.330
Kewajiban Jangka Panjang			

Kredit Investasi dari Bank 2014	Rp 31.579.166.667	Rp 28.134.166.667	Rp 24.689.166.667
Kredit Investasi dari Bank 2015	-	Rp 3.186.625.000	Rp 2.842.125.000
Kredit Investasi dari AMV 2015	-	Rp 1.985.533.333	Rp 1.780.133.333
Kredit Investasi dari Bank 2016	-	-	Rp 2.359.500.000
Kredit Investasi dari AMV 2016	-	-	Rp 980.200.000
Jumlah Hutang Jangka Panjang	Rp 31.579.166.667	Rp 33.306.325.000	Rp 32.651.125.000
Jumlah Kewajiban	Rp 56.857.360.536	Rp 57.923.810.157	Rp 59.442.551.330
Ekuitas			
Saham Ibu Sarbini	Rp 15.000.000.000	Rp 17.500.000.000	Rp 17.500.000.000
Saham Bapak Whisnu Bharata	Rp 7.500.000.000	Rp 8.750.000.000	Rp 8.750.000.000
Saham Bapak Krishna Bharata	Rp 7.500.000.000	Rp 8.750.000.000	Rp 8.750.000.000
Laba Rugi Tahun Lalu	Rp 9.726.584.345	Rp 10.669.791.896	Rp 9.453.730.325
Laba Rugi Tahun Ini	Rp 10.669.791.896	Rp 9.453.730.325	Rp 12.037.695.838
Ekuitas	Rp 50.396.376.241	Rp 55.123.522.220	Rp 56.491.426.162
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	Rp 107.253.736.777	Rp 113.047.332.377	Rp 115.933.977.492

IV.2. Pengolahan Data

IV.2.1. Analisis Rasio-Rasio Hutang (*Leverage Ratio*)

1. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas)

Tabel IV.8. Hutang Jangka Panjang & Jumlah Modal Sendiri PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Jumlah Modal Sendiri
2014	Rp 31.579.166.667	Rp 50.396.376.241
2015	Rp 33.306.325.000	Rp 55.123.522.220
2016	Rp 32.651.125.000	Rp 56.491.426.162

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2015:159)

Tahun 2014 :

$$\begin{aligned}\text{Long Term Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}31.579.166.667}{\text{Rp}50.396.376.241} \times 100\% \\ &= 0,6266 \\ &= 62,66\%\end{aligned}$$

Tahun 2015 :

$$\begin{aligned}\text{Long Term Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}33.306.325.000}{\text{Rp}55.123.522.220} \times 100\% \\ &= 0,6042 \\ &= 60,42\%\end{aligned}$$

Tahun 2016 :

$$\begin{aligned} \text{Long Term Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp}32.651.125.000}{\text{Rp}56.491.426.162} \times 100\% \\ &= 0,5780 \\ &= 57,80\% \end{aligned}$$

2. *Times Interest Earned* (Jumlah Kali Perolehan Bunga)

Tabel IV.9. EBIT & Biaya Bunga PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016

Tahun	EBIT	Biaya Bunga
2014	Rp17.404.042.840	Rp 3.177.653.646
2015	Rp16.431.566.363	Rp 3.826.592.597
2016	Rp19.952.607.400	Rp 3.902.346.283

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

(Kasmir, 2015:159)

Tahun 2014 :

$$\begin{aligned} \text{Times Interest Earned} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{\text{Rp}17.404.042.840}{\text{Rp}3.177.653.646} \times 1 \text{ kali} \\ &= 5,48 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 2015 :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Blaya Bunga (interest)}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{\text{Rp}16.431.566.363}{\text{Rp}3.826.592.597} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 4,29 \text{ kali}$$

Tahun 2016 :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{\text{Rp}19.952.607.400}{\text{Rp}3.902.346.283} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 5,11 \text{ kali}$$

3. *Long Term Debt to Total Asset* (Rasio Hutang Jangka Panjang Total Aset)

Tabel IV.10. Hutang Jangka Panjang & Total Aset PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Total Aset
2014	Rp31.579.166.667	Rp 107.253.736.777
2015	Rp33.306.325.000	Rp 113.047.332.377
2016	Rp32.651.125.000	Rp 115.933.977.492

$$\text{Rasio Hutang Jangka Panjang Total Aset} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total aset}}$$

(Mamduh dan Abdul, 2009:211)

Tahun 2014 :

$$\text{Rasio Hutang Jangka Panjang Total Aset} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total aset}}$$

$$= \frac{\text{Rp}31.579.166.667}{\text{Rp}107.253.736.777}$$

$$= 0,2944$$

Tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Hutang Jangka Panjang Total Aset} &= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total aset}} \\ &= \frac{\text{Rp}33.306.325.000}{\text{Rp}113.047332.377} \\ &= 0,2946 \end{aligned}$$

Tahun 2016 :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Hutang Jangka Panjang Total Aset} &= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \\ &= \frac{\text{Rp}32.651.125.000}{\text{Rp}115.933.977.492} \\ &= 0,2816 \end{aligned}$$

IV.2.2. Analisis Profitability Ratio

Tabel IV.11. EAT & Jumlah Aktiva PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016

Tahun	EAT	Jumlah Aktiva
2014	Rp 10.669.791.896	Rp 107.253.736.777
2015	Rp 9.453.730.325	Rp 113.047.332.377
2016	Rp 12.037.695.838	Rp 115.933.977.492

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2015:202)

Tahun 2014 :

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{\text{Rp}10.669.791.896}{\text{Rp}107.253.736.777} \times 100\% \\
&= 0,995 \\
&= 9,95 \%
\end{aligned}$$

Tahun 2015 :

$$\begin{aligned}
\text{Return On Total Asset} &= \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\
&= \frac{\text{Rp}9.453.730.325}{\text{Rp}113.047332.377} \times 100\% \\
&= 0,836 \\
&= 8,36 \%
\end{aligned}$$

Tahun 2016 :

$$\begin{aligned}
\text{Return On Total Asset} &= \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\
&= \frac{\text{Rp}12.037.695.838}{\text{Rp}115.933.977.492} \times 100\% \\
&= 0,1038 \\
&= 10,38 \%
\end{aligned}$$

IV.2.3. Analisis *Cost of Debt* (COD)

$$Kd_{\text{setelah pajak}} = Kd_{\text{sebelum pajak}} (1 - t)$$

(Handono, 2009:237)

Dimana:

$Kd_{\text{sebelum pajak}}$ = bunga efektif pinjaman dari bank/kreditur

t = tingkat pajak

Perhitungan *Cost of Debt* PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016 adalah sebagai berikut:

Tahun 2014:

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Bunga Efektif Bank	Pajak
2014	Kredit Investasi dari Bank	11,5%	25%

$$\begin{aligned}
 kd \text{ (setelah pajak)} &= kd (1 - t) \\
 &= 11,5\% (1 - 25\%) \\
 &= 8,63 \%
 \end{aligned}$$

Komponen Hutang Jangka Panjang	Pokok Pinjaman	Weight (Wi)	COD (Kd setelah pajak)	COD rata-rata tertimbang (Wi x Kd setelah pajak)
Kredit Investasi dari Bank	Rp 34.450.000.000	100%	8,74%	8,74%
Σ	Rp 34.450.000.000	100%		8,74%

Tahun 2015 :

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Bunga Efektif Bank	Pajak
2015	Kredit Investasi dari Bank	12,5%	25%
	Kredit Investasi dari AMV	9,52%	25%

- Kredit Investasi dari Bank

$$\begin{aligned}
 kd \text{ (setelah pajak)} &= kd (1 - t) \\
 &= 12,5\% (1 - 25\%) \\
 &= 9,38\%
 \end{aligned}$$

- Kredit Investasi dari AMV

$$\begin{aligned}
 kd \text{ (setelah pajak)} &= kd (1 - t) \\
 &= 9,52\%(1 - 25\%) \\
 &= 7,14\%
 \end{aligned}$$

Komponen Hutang Jangka Panjang	Pokok Pinjaman	Bobot (Wi)	COD (Kd setelah pajak)	COD rata-rata tertimbang (Wi x Kd setelah pajak)
1. Kredit Investasi dari Bank	Rp 3.445.000.000	62,65%	9,38%	5,87%
2. Kredit Investasi dari AMV	Rp 2.054.000.000	37,35%	7,14%	2,67%
Σ	Rp 5.499.000.000	100%		8,54%

Tahun 2016 :

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Bunga Efektif Bank	Pajak
2015	Kredit Investasi dari Bank	12,5%	25%
	Kredit Investasi dari AMV	9,52%	25%

- Kredit Investasi dari Bank

$$\begin{aligned}
 kd \text{ (setelah pajak)} &= kd (1 - t) \\
 &= 12,5\% (1 - 25\%) \\
 &= 9,38\%
 \end{aligned}$$

- Kredit Investasi dari AMV

$$\begin{aligned}
 kd \text{ (setelah pajak)} &= kd (1 - t) \\
 &= 9,52\%(1 - 25\%) \\
 &= 7,14\%
 \end{aligned}$$

Komponen Hutang Jangka Panjang	Pokok Pinjaman	Bobot (Wi)	COD (Kd setelah pajak)	COD rata-rata tertimbang (Wi x Kd setelah pajak)
1. Kredit Investasi dari Bank	Rp 2.574.000.000	71,74%	9,38%	6,73%
2. Kredit Investasi dari AMV	Rp 1.014.000.000	28,26%	7,14%	2,02%
Σ	Rp3.588.000.000	100%		8,74%

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam mengetahui efektivitas penggunaan hutang jangka panjang, penulis menganalisis seberapa besar peran hutang jangka panjang dalam membiayai kegiatan perusahaan, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dan berapa besar biaya hutang yang dikeluarkan perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa besar peran hutang jangka panjang dalam membiayai kegiatan perusahaan maka perhitungan yang dilakukan yaitu menggunakan *Leverage Ratio*. Dalam penelitian ini *Leverage Ratio* yang digunakan penulis adalah *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned* dan Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Total Aset. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat digunakan metode analisis profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Total Asset (ROA)*. Untuk mengetahui besarnya biaya hutang yang dikeluarkan perusahaan sebagai akibat dari penggunaan hutang jangka panjangnya digunakan perhitungan *Cost Of Debt (COD)*.

Setelah dianalisis Rasio *Leverage*, *ROA* dan *COD*, selanjutnya untuk mengetahui efektif atau tidaknya hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk masing-masing periode dilakukan dengan membandingkan antara *Return on Total Asset (ROA)* dengan *Cost Of Debt (COD)* yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya.

Return on Total Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Sedangkan *Cost Of Debt (COD)* menunjukkan besarnya biaya hutang yang dikeluarkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Apabila kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dengan *ROA* lebih kecil dari pada besarnya biaya hutang jangka panjang yang harus dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya, maka dapat dikatakan penggunaan hutang jangka

panjang ini tidak efektif, begitu sebaliknya apabila diketahui *ROA* lebih besar dari *COD*, maka penggunaan hutang jangka panjang tersebut dikatakan efektif.

V.1. Analisis Rasio-Rasio Hutang (*Leverage Ratio*)

1. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas)

Long term debt to equity ratio menghitung persentase kewajiban jangka panjang dan total ekuitas yang berarti jaminan terhadap kewajiban jangka panjang dengan total ekuitas. Semakin besar nilai rasio, maka kemampuan modal untuk menjamin kewajiban jangka panjang semakin rendah demikian juga sebaliknya. Hasil perhitungan *long term debt to equity ratio* yang telah dihitung pada Bab IV terlihat pada Tabel V.1. sebagai berikut:

Tabel V.1. *Long Term Debt to Equity Ratio* PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016

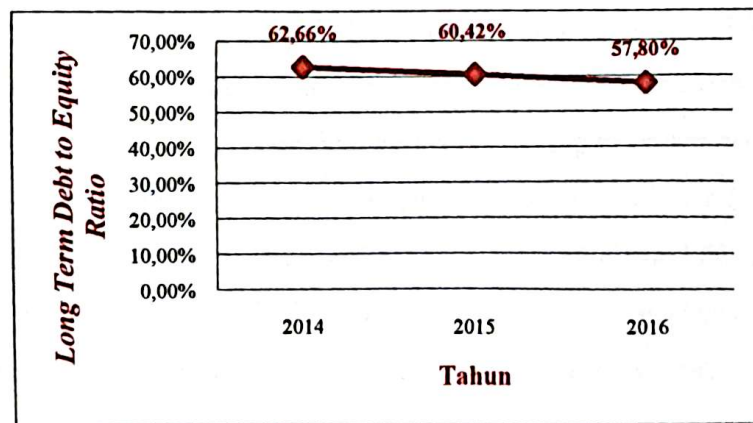
Tahun	Hutang Jangka Panjang	Jumlah Modal Sendiri	LTDE
2014	Rp 31.579.166.667	Rp 50.396.376.241	62,66%
2015	Rp 33.306.325.000	Rp 55.123.522.220	60,42%
2016	Rp 32.651.125.000	Rp 56.491.426.162	57,80%

Sumber: Data diolah dari hasil perhitungan pada Bab IV (halaman 43–44)

Dari tabel V.2. dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *Long Term Debt To Equity Ratio* pada PT Mada Wikri Tunggal tahun 2014–2016 setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2014 *Long Term Debt To Equity Ratio* perusahaan sebesar 62,66% menurun 2,24% pada tahun 2015 menjadi 60,42% ini dikarenakan perusahaan mencoba mengambil hutang baru demi meningkatkan hasil perusahaan di masa yang akan datang. Hutang jangka panjang terjadi peningkatan persentase sebesar 5,47% sedangkan peningkatan persentase jumlah modal sendiri sebesar 9,38% peningkatan hutang jangka panjang lebih kecil dibanding dengan peningkatan jumlah modal sendiri sehingga *Long Term Debt To Equity Ratio* turun. Pada tahun 2015 ke tahun 2016

terjadi penurunan sebesar 2,62% menjadi 57,80% ini menjadi hasil terendah selama tahun 2014–2016, hal ini disebabkan karena menurunnya hutang jangka panjang dan diimbangi dengan meningkatnya jumlah modal sendiri.

Semakin kecil atau menurunnya nilai *Long Term Debt To Equity Ratio* dari tahun 2014–2016 berarti menunjukkan rasio tersebut memberikan pengaruh yang baik bagi perusahaan. Untuk mempermudah melihat perkembangan *Long Term Debt To Equity Ratio* perusahaan bisa dilihat pada Grafik V.1. sebagai berikut:



Grafik V.1. Long Term Debt to Equity Ratio Perusahaan Tahun 2014–2016

2. *Times Interest Earned* (Jumlah Kali Perolehan Bunga)

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Dengan membandingkan antara EBIT dengan biaya bunga. Semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditur. Hasil perhitungan *Times Interest Earned* terlihat pada Tabel V.2. sebagai berikut:

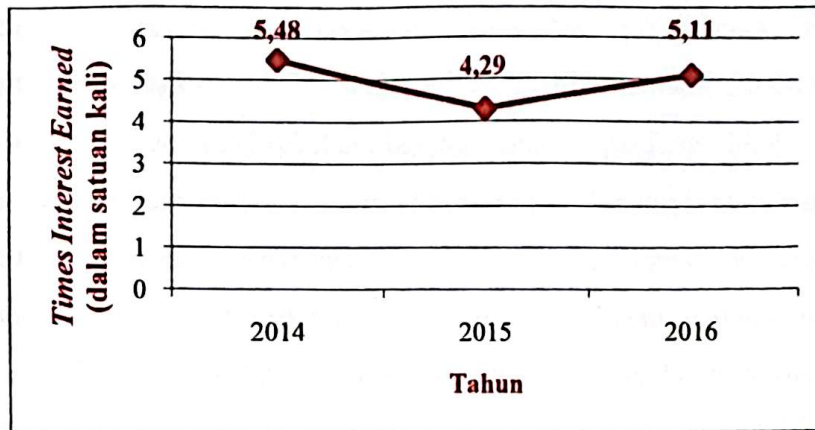
Tabel V.2. Times Interest Earned PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016

Tahun	<i>EBIT</i>	Biaya Bunga	<i>Time Interest Earned</i>
2014	Rp 17.404.042.840	Rp 3.177.653.646	5,48 kali
2015	Rp 16.431.566.363	Rp 3.826.592.597	4,29 kali
2016	Rp 19.952.607.400	Rp 3.902.346.283	5,11 kali

Sumber: Data diolah dari ahsil perhitungan pada Bab IV (halaman 44–45)

Dari Tabel V.2. dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *Times Interest Earned* pada PT Mada Wikri Tunggal tahun 2014–2016 bergerak fluktuatif. Pada tahun 2014 *Times Interest Earned* perusahaan sebesar 5,48 kali, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi beban bunga dengan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 5,48 kali pada tahun 2014. Pada tahun 2015 *Times Interset Earned* perusahaan menurun menjadi 4,29 kali. Penurunan rasio ini disebabkan karena penurunan *EBIT* diimbangi dengan peningkatan biaya bunga. Pada tahun 2016 *Times Interest Earned* perusahaan meningkat menjadi 5,11 kali, hal ini disebabkan peningkatan *EBIT* dan diimbangi juga dengan peningkatan biaya bunga perusahaan dimana *EBIT* terjadi peningkatan persentase yang lebih besar yaitu 21,43% dibanding peningkatan persentase pada biaya bunga yaitu sebesar 1,98%.

Dari keseluruhan tahun penelitian, ditinjau dari *Times Interest Earned*, perusahaan dinilai masih mampu melunasi bunga dari setiap tahunnya. Tidak ada pedoman yang pasti tentang besarnya angka rasio ini untuk dikatakan baik, namun pada umumnya laba dipandang cukup untuk melindungi kreditur bila rasio ini besarnya 2 kali atau lebih. Untuk mempermudah melihat fluktuasi *Times Interest Earned* perusahaan bisa dilihat pada Grafik V.2. sebagai berikut:



Grafik V.2. Times Interest Earned Perusahaan Tahun 2014–2016

3. *Long Term Debt to Total Asset* (Rasio Hutang Jangka Panjang Total Aset)

Rasio ini merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan total aset/aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang jangka panjang atau seberapa besar hutang jangka panjang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset/aktiva. Hasil perhitungan Rasio Hutang Jangka Panjang Total Aset terlihat pada Tabel V.3. sebagai berikut:

Tabel V.3. Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Total Aset PT Mada Wikri Tungga Tahun 2014–2016

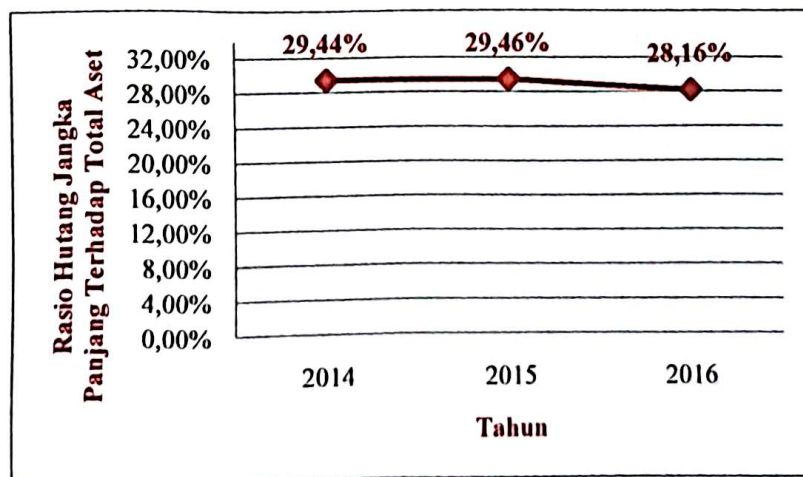
Tahun	Hutang Jangka Panjang	Total Aset	Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Panjang Total Aset
2014	Rp 31.579.166.667	Rp 107.253.736.777	29,44%
2015	Rp 33.306.325.000	Rp 113.047.332.377	29,46%
2016	Rp 32.651.125.000	Rp 115.933.977.492	28,16%

Sumber: Data diolah dari asil perhitungan pada Bab IV (halaman 45–46)

Dari Tabel V.3. dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Total Aset pada PT Mada Wikri Tunggal tahun 2014–2016 bergerak fluktuatif. Pada tahun 2014 Rasio

Hutang Jangka Panjang Terhadap Total Aset perusahaan sebesar 29,44% meningkat 0,02% pada tahun 2015 menjadi 29,46% ini disebabkan oleh peningkatan hutang jangka panjang lebih besar dibanding dengan peningkatan total aset dimana hutang jangka panjang terjadi peningkatan persentase sebesar 5,47% sedangkan peningkatan persentase total aset sebesar 5,40% sehingga Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Total Aset naik walaupun sedikit. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 1,30% menjadi 28,16% ini menjadi hasil terendah selama tahun 2014–2016, hal ini disebabkan karena menurunnya hutang jangka panjang dan diimbangi dengan meningkatnya jumlah modal sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Total Aset dari tahun 2014 sampai 2016 bergerak fluktuatif. Hal ini dapat dikatakan bahwa rasio ini berada dalam posisi aman karena besarnya rasio dibawah 100%. Untuk mempermudah melihat fluktuasi Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Total Aset perusahaan bisa dilihat pada Grafik V.3. sebagai berikut:



Grafik V.3. Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Total Aset Perusahaan Tahun 2014–2016

V.2. Analisis *Profitability Ratio*

Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan dapat digunakan metode analisis profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Total Asset (ROA)*. *Return on Total Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

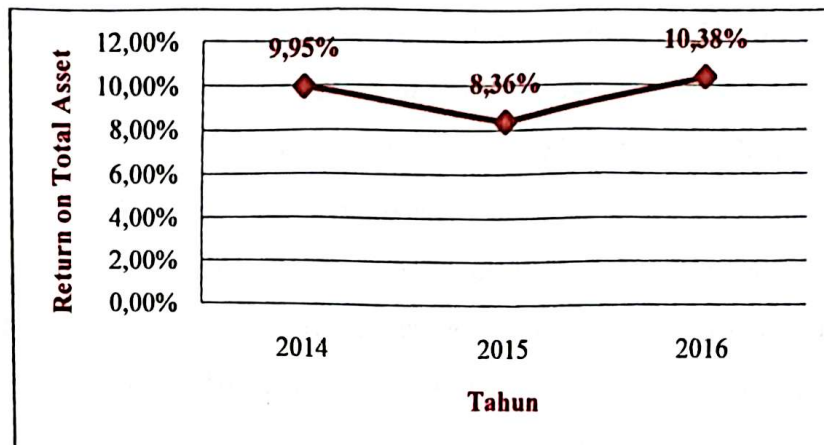
Tabel V.4. Return on Total Asset PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016

Tahun	EAT	Jumlah Aktiva	ROA
2014	Rp 10.669.791.896	Rp 107.253.736.777	9,95%
2015	Rp 9.453.730.325	Rp 113.047.332.377	8,36%
2016	Rp 12.037.695.838	Rp 115.933.977.492	10,38%

Sumber: Data diolah dari asil perhitungan pada Bab IV (halaman 46–47)

Dari tabel Tabel V.4. *Return on Total Asset* yang diperoleh perusahaan pada tahun 2014–2016 mengalami kondisi fluktuatif. Nilai ROA yang diperoleh perusahaan pada tahun 2014 sebesar 9,95%. ROA perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,59% pada tahun 2015 menjadi 8,36%, penurunan ini disebabkan karena EAT (laba bersih) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 2014, sedangkan jumlah aktiva meningkat. Pada tahun 2016 ROA mengalami peningkatan menjadi 10,38% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 2,02% dari tahun 2015 hal ini disebabkan oleh peningkatan persentase EAT yang lebih besar sebesar 27,33% dari pada peningkatan persentase jumlah aktiva sebesar 2,55%.

Berdasarkan uraian di atas, ROA dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami kondisi fluktuatif. Namun, pertumbuhan ROA dari tahun 2015 ke tahun 2016 menunjukkan kenaikan yang sangat baik. Untuk mempermudah melihat fluktuasi ROA perusahaan bisa dilihat pada Grafik V.4. sebagai berikut:



Grafik V.4. Return on Total Asset Perusahaan Tahun 2014–2016

V.3. Analisis *Cost of Debt (COD)*

Cost of Debt (biaya hutang) adalah suku bunga efektif (*effective rate*) yang dibayarkan perusahaan terhadap hutang dari pinjaman kepada institusi keuangan atau sumber lain. Untuk mengetahui besarnya biaya hutang yang dikeluarkan perusahaan sebagai akibat dari penggunaan hutang jangka panjangnya digunakan perhitungan biaya hutang setelah pajak dengan mengalikan biaya hutang sebelum pajak dengan $(1 - t)$, dimana t adalah tingkat pajak marginal perusahaan. Hasil perhitungan *Cost Of Debt* (biaya hutang) perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 terlihat pada Tabel V.5.

Tabel V.5. Cost Of Debt PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016

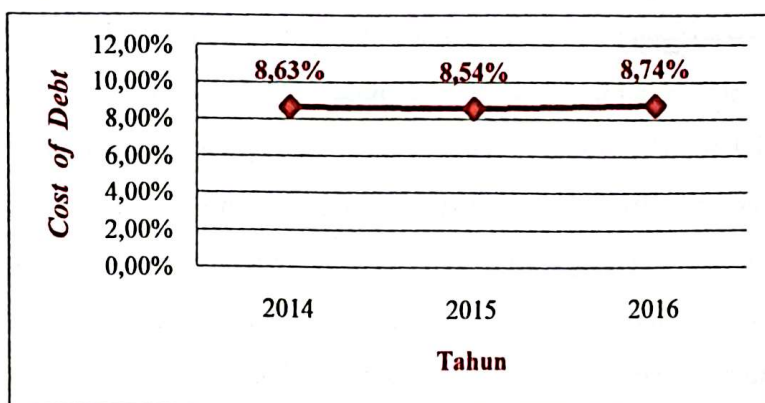
Tahun	<i>Cost Of Debt</i>
2014	8,63%
2015	8,54%
2016	8,74%

Sumber: Data diolah dari hasil perhitungan pada Bab IV (halaman 47–49)

Tabel V.5. diatas menunjukkan bahwa *Cost of Debt* mengalami kondisi fluktuatif. Pada tahun 2014 *Cost of Debt* perusahaan sebesar 8,63%. Pada tahun 2015 *Cost Of Debt* perusahaan turun sebesar 0,09% menjadi 8,54% kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,20% menjadi 8,74%. Nilai *Cost of Debt* yang tertinggi adalah tahun 2016 yaitu sebesar

8,74%. Nilai *Cost of Debt* yang terendah adalah tahun 2015 yaitu sebesar 8,54%. Semakin menurunnya *Cost of Debt* perusahaan memberikan dampak yang baik, sedangkan meningkatnya *Cost of Debt* perusahaan maka memberikan dampak yang kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas, *Cost of Debt* dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami kondisi fluktuatif. Namun, pertumbuhan *Cost of Debt* dari tahun 2015 ke tahun 2016 menunjukkan kenaikan yang sangat baik. Untuk mempermudah melihat fluktuasi *COD* perusahaan bisa dilihat pada Grafik V.5. sebagai berikut:



Grafik V.5. Cost of Debt Perusahaan Tahun 2014–2016

V.4. Perbandingan antara *Return on Total Asset (ROA)* dan *Cost Of Debt (COD)*

Penggunaan hutang jangka panjang dikatakan efektif atau tidak dapat diketahui dengan cara menganalisisnya. Analisis yang perlu dilakukan adalah dengan membandingkan antara *Return on Total Asset (ROA)* dengan *Cost Of Debt (COD)* perusahaan. Hasil perbandingannya dapat dilihat pada Tabel V.6. sebagai berikut:

Tabel V.6. Perbandingan ROA dan COD PT Mada Wikri Tunggal Tahun 2014–2016

Tahun	ROA	COD	Kesimpulan	Hasil
2014	9,95%	8,63%	ROA > COD	Efektif
2015	8,36%	8,54%	ROA < COD	Tidak efektif
2016	10,38%	8,74%	ROA > COD	Efektif

Sumber: Tabel V.4. Tabel V.5. (halaman 56 & 57)

Dari Tabel V.6 hasil perbandingan antara *Return on Total Asset (ROA)* dengan *Cost Of Debt (COD)* pada PT Mada Wikri Tunggal dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 *ROA* sebesar 9,95% lebih besar dari *Cost Of Debt* yaitu 8,63%. Hal ini terjadi karena, besarnya *ROA* lebih besar dibanding *COD*. Dengan demikian penggunaan hutang jangka panjang pada tahun 2014 dikatakan efektif.

Pada Tahun 2015 *ROA* dan *COD* menurun, *ROA* menurun sebesar 1,59% menjadi 8,36% sedangkan *COD* tahun 2015 menurun sebesar 0,09% menjadi 8,54%, penurunan *ROA* lebih besar dibanding penurunan *COD* sehingga *ROA* lebih kecil dari *COD*. Dengan demikian, penggunaan hutang jangka panjang perusahaan pada tahun 2015 dikatakan tidak efektif.

Penggunaan hutang jangka panjang pada tahun 2016 efektif. Pada tahun 2016 *ROA* meningkat sebesar 2,02% menjadi 10,38% sedangkan *COD* menurun sebesar 0,20% menjadi 8,74% sehingga *ROA* kembali lebih besar dari pada *COD*. Peningkatan *ROA* terjadi karena, peningkatan persentase *EAT* yang lebih besar sebesar 27,33% dari pada peningkatan persentase jumlah aktiva sebesar 2,55%.

V.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kefektifan Hutang Jangka Panjang

Pada Tahun 2014, diketahui besarnya hutang jangka panjang perusahaan belum begitu besar selain itu, suku bunga yang lebih kecil dari pada tahun 2015 mengakibatkan biaya bunga tidak banyak mengurangi laba bersih, sehingga mempengaruhi besarnya *Return on Total Asset* yang jika dibandingkan dengan *Cost of debt* masih lebih besar *Return on Total Asset*. Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi penggunaan hutang jangka panjang perusahaan tahun 2014 efektif yaitu biaya bunga dan tingkat suku bunga yang masih wajar.

Pada tahun 2015, laba operasi menurun selain itu biaya bunga meningkat yang disebabkan oleh bertambahnya pinjaman (hutang jangka panjang) dan tingkat suku bunga pinjaman yang lebih besar dibanding tahun

sebelumnya. Hal ini membuat laba bersih menurun sehingga mempengaruhi *Return on Total Asset* pula. Sehingga *Return on Total Asset* lebih kecil dari pada *Cost of Debt*. Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi penggunaan hutang jangka panjang perusahaan tahun 2015 tidak efektif yaitu biaya bunga yang semakin besar.

Pada tahun 2016, biaya bunga perusahaan semakin meningkat sementara laba operasi perusahaan yang jauh meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya mengakibatkan laba bersih perusahaan ikut meningkat signifikan pula. Hal ini mengakibatkan *Return on Total Asset* kembali lebih besar dari pada *Cost of Debt*. Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi penggunaan hutang jangka panjang tahun 2016 efektif yaitu peningkatan laba operasi yang signifikan, hal ini salah satunya disebabkan oleh peningkatan penjualan. Meskipun biaya bunga meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, peningkatan laba sebelum bunga yang signifikan mampu membuat laba bersih ikut meningkat pula, sehingga mempengaruhi peningkatan *Return on Total Asset*.

Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan hutang jangka panjang yaitu biaya bunga akibat besarnya pinjaman dan tingkat suku bunga yang diberikan kreditur. Semakin kecil tingkat suku bunga, semakin kecil pula biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Semakin kecilnya biaya bunga akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Peningkatan laba bersih tentunya akan mendorong *Return on Total Asset* yang besar.

BAB VI PENUTUP

VI.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari *Long Term Debt to Equity Ratio* setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2014 *Long Term Debt To Equity Ratio* perusahaan sebesar 62,66%, pada tahun 2015 menurun menjadi 60,42%, pada tahun 2016 kembali menurun menjadi 57,80%, ini berarti mengindikasikan kemampuan ekuitas dalam menjamin hutang jangka panjang semakin besar, sehingga menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Ditinjau dari *Times Interest Earned*, perusahaan dinilai masih mampu melunasi bunga dari setiap tahunnya karena besarnya. *Times Interest Earned* perusahaan selama tahun 2014–2016 lebih dari dua kali setiap tahunnya. Pada tahun 2014 *Times Interest Earned* perusahaan sebesar 5,48 kali, pada tahun 2015 menurun menjadi 4,29 kali, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 5,11. Ditinjau dari *Long Term Debt to Total Asset Ratio*, perusahaan dinilai berada pada posisi aman karena besarnya rasio dari tahun 2014 sampai 2016 berada dibawah 100%. Pada tahun 2014 *Long Term Debt to Total Asset Ratio* perusahaan sebesar 29,44%, pada tahun 2015 meningkat menjadi 29,46%, dan pada tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 28,16%. Dengan demikian, ini berarti mengindikasikan peran hutang jangka panjang dalam membiayai kegiatan perusahaan selama periode 2014–2016 dinilai baik.
2. Efektivitas penggunaan hutang jangka panjang pada tahun 2014–2016 berubah-ubah. Penggunaan hutang jangka panjang pada tahun 2014 efektif karena, kemampuan perusahaan memperoleh laba masih mampu menutupi besarnya biaya hutang yang dikeluarkan perusahaan pada tahun tersebut. Sedangkan pada tahun 2015, *ROA* lebih kecil dari pada *COD* yang mengindikasikan terjadi penggunaan hutang jangka panjang yang tidak

efektif pada tahun 2015. Penggunaan hutang jangka panjang kembali efektif pada tahun 2016.

3. Faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan hutang jangka panjang adalah penggunaan hutang jangka panjang yang terlalu besar yang mengakibatkan biaya bunga menjadi besar, yang pada giliran selanjutnya menurunkan laba bersih dan *Return on Total Asset (ROA)*.

VI.2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan total aset dan ekuitas perusahaan dan mengurangi penambahan hutang jangka panjang agar perusahaan mampu melunasi hutangannya di masa yang akan datang.
2. Tindakan yang harus dilakukan agar penggunaan hutang jangka panjang efektif yaitu dengan meningkatkan *Return on Total Asset* perusahaan dengan cara memperbesar komponen-komponen yang dapat memperbesar *Return on Total Asset* diantaranya dengan meningkatkan penjualan, menghindari peningkatan penjualan yang lebih besar dari pada harga pokok penjualan, menekan biaya operasi, menghindari hutang yang mengakibatkan biaya bunga besar. Hal ini akan meningkatkan laba bersih yang dampaknya akan meningkatkan profitabilitas.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti lebih dalam mengenai permasalahan iniataupun dengan judul yang sama namun objek berbeda. dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal.

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1. Malang: Bayu Media Publishing.